

**POLA KOMUNIKASI GURU PROGRAM TAHFIDZ PASCA TPQ
(PTPT) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN
DI TPQ AL – FALAH BOBOSAN PURWOKERTOUTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

ZUMROH ARROFI NUR FADHILLAH

NIM 1917102108

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H.
SAIFFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zumroh Arrofi Nur Fadhillah

NIM : 1917102108

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.”

secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Agustus 2023

Menyatakan,



Zumroh Arrofi Nur Fadhillah

NIM : 1917102108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

POLA KOMUNIKASI GURU PROGRAM TAHFIDZ PASCA TPQ (PTPT) DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DI TPQ AL-FALAH BOBOSAN
PURWOKERTO UTARA

Yang disusun oleh **Zunroh Arrofi Nur Fadhillah** NIM. 1917102108 Program Studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 18 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Uus Uswatusholihah, M.A.
NIP. 19770342003122001

Sekretaris Sidang/Penguji II

M. Rifqi Atsani, M.Kom.
NIP. 199112222022031002

Penguji Utama

Kutfi Faishol, M.Pd
NIP. 199210282019031003

Mengesahkan,
Purwokerto, 2023

Ketua Jurusan

Uus Uswatusholihah, M.A.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka kami sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Zumroh Arrofi Nur Fadhillah
NIM : 1917102108
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

telah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Walaikumussalam Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Oktober 2023
Pembimbing,


Uus Uswatusolihah, M.A.
NIP. 197705042003122001

MOTTO

“La Tahzan Innallaha Ma’ana”



**POLA KOMUNIKASI GURU PROGRAM TAHFIDZ PASCA TPQ (PTPT)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DI TPQ AL-FALAH
BOBOSAN PURWOKERTO UTARA**

Zumroh Arrofi Nur Fadhillah

Zumroharrofi@gmail.com

ABSTRAK

Dimasa sekarang keseluruhan untuk menghafal Al-Qur'an banyak diminta oleh lembaga Pendidikan seperti sekolah pondok serta TPQ. TPQ Al-Falah Bobosan merupakan salah satu lembaga yang memiliki Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) yang diikuti oleh anak-anak berumur 6-12 tahun. Untuk menjadikan muridnya memiliki kualitas yang baik Guru harus memiliki komunikasi yang baik. penerapan komunikasi yang baik akan berimbas kepada pembelajaran yang baik juga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi Guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) dalam peningkatan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT)

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1. Pola komunikasi yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah, Pola komunikasi satu arah pada saat proses Tallaqi di TPQ Al-Falah sudah cukup efektif, tetapi berbeda dengan pola komunikasi satu arah pada saat guru memberikan motivasi atau semangat ketika anak sedang mengalami penurunan hafalan, sebab beberapa anak tidak langsung mengetahui maksud dari pesan yang disampaikan oleh guru. pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah di TPQ Al-Falah juga sudah efektif, karena dengan penerapan pola komunikasi tersebut anak menjadi lebih hafal tentang hafalan mereka. 2. Faktor penghambat pola komunikasi yaitu hambatan sosiologis dan hambatan psikologis, adapun factor pendukung yaitu kesesuaian pesan yang disampaikan dan juga media yang digunakan.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Peningkatan Kualitas Hafalan, Program Tahfid Pasca TPQ (PTPT)

COMMUNICATION PATTERN OF TEACHERS OF TAHFIDZ POST-TPQ PROGRAM (PTPT) IN IMPROVING THE QUALITY OF MEMORIZATION AT TPQ AI-FALAH BOBOR, NORTH PURWOKERTO

Zumroh Arrofi Nur Fadhillah

Zumroharrofi@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays the whole to memorize the Qur'an is much requested by educational institutions such as schools, huts and TPQ. TPQ Al-Falah Bobosan is one of the institutions that has a Post-TPQ Tahfidz Program (PTPT) which is attended by children aged 6-12 years. To make his students have good qualities, teachers must have good communication. The application of good communication will have an impact on good learning as well. This study aims to determine the communication pattern of Tahfidz Post-TPQ Program (PTPT) teachers in improving the quality of memorization at TPQ Al-Falah Bobosan.

This research uses field research *with* a qualitative approach. Data collection techniques in this study are interview, observation and documentation techniques. The subject of this study is the Teacher of the Post-TPQ Tahfidz Program (PTPT)

The results obtained from this study are 1. The communication patterns used by teachers in improving the quality of memorization are one-way communication patterns, two-way communication patterns and multi-directional communication patterns, one-way communication patterns during the Tallaqi process at TPQ Al-Falah are quite effective, but different from one-way communication patterns when teachers provide motivation or enthusiasm when children are experiencing rote memorization decline, Because some children do not immediately know the meaning of the message conveyed by the teacher. The two-way communication pattern and multi-way communication pattern at TPQ Al-Falah have also been effective, because with the application of this communication pattern children become more memorized about their memorization. 2. The inhibiting factors of communication patterns are sociological barriers and psychological barriers, as for supporting factors, namely the suitability of the message conveyed and also the media used.

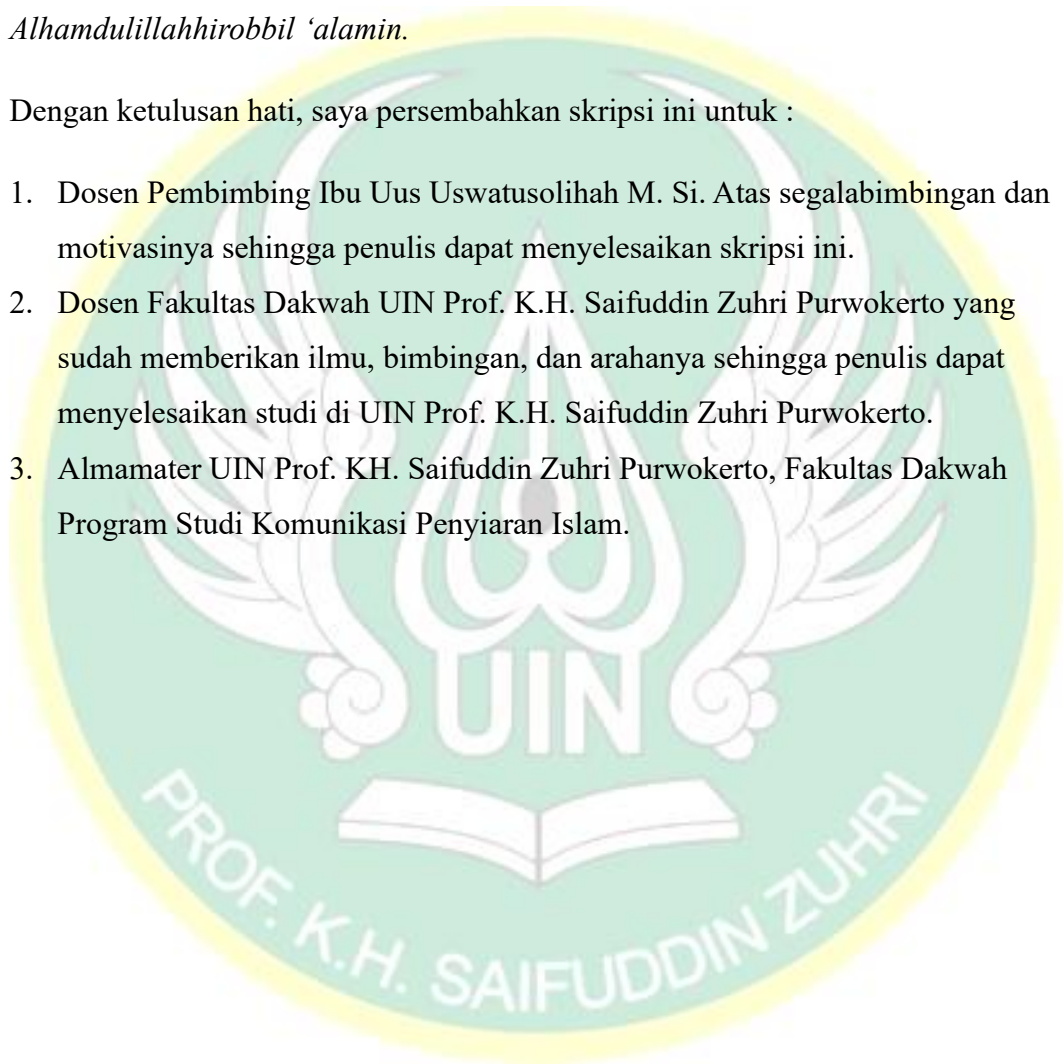
Keywords: Communication Pattern, Memorization Quality Improvement, Post TPQ Tahfid Program (PTPT)

PERSEMBAHAN

Perjalanan yang tidak mudah untuk sampai pada titik ini, tentu saja dengan pertolongan Allah SWT dan kerja keras penulis serta dukungan dari orang-orang terkasih sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walau masih banyak kekurangan. Oleh karenanya rasa Syukur sangat patut di panjatkan *Alhamdulillahirobbil 'alamin*.

Dengan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Dosen Pembimbing Ibu Uus Uswatusolihah M. Si. Atas segala bimbingan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Almamater UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.”**

Tak lupa juga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW Nabi pemberi syafa'at kepada seluruh umat.

Skripsi ini ditulis dengan segenap kemampuan yang dimiliki penulis, dengan usaha yang keras dan semangat yang mengalami pasang surut. Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan motivasi dari banyak pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Berkaitan dengan penyelesaian penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Musta'in S.Pd, M.Si. selaku Penasehat Akademik Angkatan 2019 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tofik Hidayat dan Ibu Supriyatini, berkat kalian bertanya-tanya kapan wisuda, akhirnya skripsi ini selesai dan anakmu bisa wisuda.
7. Adiku, Rafi Fahrurrozi berkat kamu juga selalu bilang, “mba kapan wisuda?, biar bisa pulang dari pondok”, akhirnya kamu pulang juga menyaksikan mbak mu ini bisa wisuda.

8. Seluruh keluarga besar Pagar Nusa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Seluruh keluarga besar TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto utara, yang telah membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman terdekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu semuanya, yang dengan rela mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam C Angkatan 2019, tanpa melihat kalian semua satu persatu menyelesaikan skripsi, skripsi ini tidak akan selesai.
12. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan kalian semua mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Purwokerto, Agustus 2023

Zumroh Arrofi Nur Fadhillah

NIM. 19171022108

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7
F. Telaah Pustaka	8
Sistematika Penulisan	13
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
A. pola Komunikasi	14
B. Pola Komunikasi Guru di TPQ	30
C. Guru	32
D. Peningkatan Kualitas Hafalan	35
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Metode Pengumpulan Data	46

E. Analisa Data	48
BAB IV	50
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	50
A. Penyajian Data	50
1. Sejarah Berdirinya TPQ Al- Falah	50
2. Letak Geografis TPQ Al-Falah	50
3. Visi Misi dan Tujuan TPQ Al-Falah Karangsalam	50
4. Tata tertib Guru TPQ Al-Falah Bobosan	51
5. Kewajiban dan larangan santri	51
6. Struktur organisasi Program PTPT TPQ Al-Falah Karangsalam	52
7. Daftar Santri PTPT Al-Falah	53
8. Keadaan guru di program PTPT	56
9. Kegiatan Program Tahfidz Pasca Qur'an	56
B. Bentuk Komunikasi Guru Program Tahfidz pasca TPQ (PTPT)	57
1. Bentuk pola komunikasi saat kegiatan Tallaqi	57
2. Bentuk komunikasi guru pada saat memberikan motivasi	59
3. Bentuk komunikasi pada saat istimror atau tanya jawab	59
4. Komunikasi guru dengan orang tua	60
C. Jenis Pola Komunikasi Guru dalam peningkatan kualitas hafalan.	61
1. Pola Komunikasi Satu arah	63
2. Pola Komunikasi dua arah	64
3. Pola komunikasi multi arah	65
D. Faktor pendukung dan penghambat Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan	66
BAB V	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komponen Komunikasi 15

Gambar 4. 4 Kegiatan Istimror



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Program PTPT	53
Tabel 4. 2 Daftar Santri Programm PTPT.....	55



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW pernah diberikan wahyu Al-Qur'an dengan perantara malaikat Jibril yang mana Al-Qur'an adalah pedoman untuk seluruh manusia. Keagungan Al-Qur'an menjadi motivasi besar umat manusia untuk senantiasa mengkaji, memahami, dan mendalaminya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu cara mereka menunjukan cinta mereka kepada kalam Allah.¹

Menghafal dalam bahasa arab yaitu *Tahfidz*, sedangkan menghafal dari kata hafal yang bahasa arabnya *hafiza – yahfazu – hifzan* yang berarti selalu ingat. Menghafal adalah suatu kegiatan penanaman materi maupun informasi kedalam ingatan, yang kemudian dapat diingat kembali secara harfiyah.

Usman Bin Affan ra, ia berkata, Rasulullah bersabda: “Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (*hadist shahih, riwayat Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Al Darimi*). Hadist tersebut menyatakan bahwa sebaik-baiknya umat muslim adalah mempelajari dan mengajarkannya. Keutamaan orang yang membaca bahkan menghafalkan Al-Qur'an yaitu ditinggikan derajatnya oleh Allah, Al-Qur'an akan menyafa'ati orang yang membacanya, dan orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an di janjikan mahkota yang bersinar, dan akan di bentengi dari siksaan serta di tentramkan hatinya². Selain dari hadist di atas, anjuran membaca serta menghafal Al-Qur'an juga terdapat pada salah satu ayat Al-Qur'an itu sendiri yaitu pada QS Al-Fatir 29-30 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَرَبُّوهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ يَبُورَ
لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

¹ Fikriyyah Qotrun Nadaa, Jurnal “Metode Mudarasa sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Qur'an” (Jawa Timur, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) 48.

² Lisy Chairani, M.A. Subandi, “Psikologi Penghafal Al-Qur'an peranan regulasi diri” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 2.

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an, menegakan salat, serta menginfakkan Sebagian rizki yang kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambahkan karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi maha mensyukuri.*³

Ayat ini menjelaskan tentang orang yang beriman, yang salah satu didalamnya adalah orang yang selalu membaca Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan keuntungan di akherat kelak. Allah menjanjikan penyempurnaan pahala serta melapangkan Rahmat-Nya seluas-luasnya.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat pada seluruh ayat dengan sempurna.⁴ menghafal Al-qur'an juga bukan perkara yang mudah berbeda dengan kita yang dengan mudah menghafal lagu dan syair.⁵ Hafalan al-qur'an bukan perkara yang mudah apalagi jika hafalan Al-Qur'an ini dilakukan oleh anak-anak. Mereka harus menghafal isi Al- Qur'an yang terdiri dari 144 Surat, 6.236 Ayat, 77.339 Kata, 323.015 huruf yang sangat berbeda dengan simbol huruf bahasa Indonesia. Mereka tentu memiliki masalah tersendiri seperti dari faktor lingkungan maupun diri sendiri. Masalah-masalah ini tentu mengganggu proses menghafal Al-Qur'an.

Pengucapan dan bacaan dalam membaca Al-Qur'an juga butuh ketelitian ekstra, yang mana akan merubah makna apabila salah dalam membacanya.⁶ Keistimewaan dalam menghafal Al-Qur'an ada pada berat dan uniknya proses yang dilalui, meski demikian tidak menyurutkan semangat niat menghafal Al-Qur'an, lebih istimewa lagi jika yang menghafal sebagian besar adalah remaja,

³ *Al-Qur'an dan terjemah Azh-Zhafir* (Sukoharjo, Madina Qur'an) 437

⁴ Rifqotul Husna, Alnafa Dita Setiarni, Anna Wasilatul Bariroh, "Program majelisan dalam meningkatkan kualitas hafalan"studi living qur'an di pusat Pendidikan ilmu al-qur'an pondok pesantren nurul jaded Paiton Probolinggo"(Probolinggo, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo,2021).

⁵ Amin apriyadin, Hasan bisri, Zahra Khusnul Latifah, "pengaruh metode muroja'ah jama'I terhadap kualitas hafalan Al-qur'an"(Bogor, Universitas Djuanda Bogor,2020).

⁶ Muhammad Yusuf Harahap, "Teknik komunikasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an santri di rumah qur'an violet (RVQ) kecamatan Bonatua Lunasi"(Medan,Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2021).

bahkan usia dini. Hadirnya para anak-anak penghafal Al-Qur'an ini dapat menjadi alat penyeimbang di tengah zaman yang identik dengan lunturnya nilai-nilai moral serta jauhnya individu dari nilai-nilai keagamaan.

Seorang penghafal Al-Qur'an dalam menghafal, perlu meluangkan waktu dan keseriusan yang ekstra. Sebuah motivasi dan dorongan sangat diperlukan agar konsisten untuk menghafal. Dorongan tersebut tentu saja dilakukan oleh seorang guru dan juga orang tua. Guru memiliki cara tersendiri agar penghafal al-qur'an dapat meningkatkan kualitas hafalanya.⁷

Komunikasi merupakan aktivitas yang fundamental dalam kehidupan manusia. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan sesamanya pasti akan hidup terisolasi. Komunikasi tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan manusia, entah sebagai individu maupun kelompok, komunikasi perlu digunakan untuk mengatur tata krama dalam pergaulan manusia, sebab ketika komunikasi itu berjalan dengan baik maka ia akan memberikan pengaruh yang baik juga dalam elemen keseimbangan individu dalam bermasyarakat.⁸ Komunikasi merupakan penyampaian informasi atau pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang atau simbol, karena komunikasi tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, maka komunikasi juga penting adanya didalam suatu proses pembelajaran.

Komunikasi disini sangat berperan penting guna menjadikan penghafal Al-Qur'an memiliki kualitas hafalan yang baik. Sifat komunikasi adalah memberikan informasi, sebagai contoh penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru tentang bagaimana cara agar dapat meningkatkan kualitas hafalan. Penerapan komunikasi yang baik akan berimbas pada kegiatan pengajaran yang baik juga. Guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Harus memiliki teknik khusus guna memotivasi anak-anak dalam proses pembelajaran, terutama tahfidz Al-Qur'an. Memberikan motivasi dan arahan agar dapat meningkatkan kualitas hafalan

⁷ Amin apriyadin, Hasan bisri, Zahra Khusnul Latifah, "pengaruh metode muroja'ah jama'I terhadap kualitas hafalan Al-qur'an"(Bogor, Universitas Djuanda Bogor,2020).

⁸ Yeti Oktatia, Yudi Abdillah, *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktek* (Jogjakarta: CV Budi Utama 2017). [komunikasi dalam perspektif teori dan praktek - Penelusuran Google](#) diakses pada Senin 23 Oktpber 2023 pukul 17:04.

adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru. Penerapan pola komunikasi yang baik akan memberikan dorongan tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an serta peningkatan kualitas hafalannya.

Di masa sekarang ini program menghafal Al-Quran banyak diminati oleh lembaga Pendidikan. seperti Madrasah, Sekolah, Pondok Pesantren, TPQ, dan banyak kegiatan yang lainnya sebagai salah satu terobosan dari lembaga pendidikan.⁹

TPQ Al Falah atau Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang di dalamnya menyediakan program tahfidz pasca TPQ atau PTPT yang bertempat di Jl. KS. Tubun No. 1B RT 08/III Desa Bobosan¹⁰, Purwokerto Utara. Banyumas, Jawa Tengah. Berdiri pada 29 september 1997 oleh Bapak Kyai Imam Mujahid. Program tahfidz pasca TPQ ini mulai di jalankan pada tahun 2001 dan mulai aktif pada tahun 2016. Tercatat saat ini sudah 4 kali khataman. Jumlah santri Program tahfidz pasca TPQ saat ini berjumlah 106, dengan rincian 70 santri putri dan 36 santri putra, dan rata-rata umur mereka berkisar antara 6 -16 tahun.

Pembelajaran program tahfidz berlangsung selama dua jam dengan rincian baris, menghafal, setoran, istimror atau tanya jawab, ayat dan lalaran. Pembelajaran dibagi menjadi dua bagian. satu jam pertama, setengah jam membaca Juz tetap (juz yang sedang dihafal) kemudian setengah jam kedua yaitu ayat (membaca bergantian misalkan A membaca ayat 1 kemudia B membaca ayat 2 begitu seterusnya). Satu jam kedua, setengah jam tadarus mengalir (yang akan dihafal) dan setengah jam lagi untuk ayat mengalir.

TPQ Al-Falah juga telah menorehkan prestasi sampai tingkat Nasional sebagai perwakilan jawa tengah dalam lomba MTQ nasional 2022, kategori hafalan 30 juz putri, dan masuk ke babak penyisihan melawan berbagai penghafal Al-

⁹ Muhammad Yusuf Harahap, "Teknik komunikasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an santri di rumah Qur'an violet (RVQ) kecamatan Bonatua Lunasi"(Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

¹⁰ [Profil Pondok Pesantren Yayasan Al-Falah M.A -. \(alfalhbobosan.blogspot.com\)](http://alfalhbobosan.blogspot.com) Diakses pada Selasa, 24 Januari pada pukul 12:06.

Qur'an dari berbagai provinsi.¹¹ Keberhasilannya tentu juga di dorong oleh guru yang senantiasa memotivasi dan mengajari guna peningkatan kualitas hafalan yang baik.

Pembelajaran Program PTPT ini TPQ Al-Falah memfokuskan untuk anak berusia 6 -16 tahun. Melihat umur mereka yang masih muda, mereka berkomitmen menghafalkan Al-Qur'an dengan dukungan dari orang tua dan guru. Tidak mudah bagi mereka sehingga perlu di dampingi oleh beberapa guru pembimbing. Guru bertugas untuk menyimak, membimbing dan mengarahkan hafalan para santrinya agar memiliki kualitas hafalan yang baik.¹² Sehingga dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji terhadap TPQ Al-Falah Bobosan yang berkaitan dengan pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada anak-anak. Penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "*Pola Komunikasi Guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.*"

B. Penegasan Istilah

1. Pola Komunikasi Guru

Menurut Soejanto, pola komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang bisa dilihat kaitanya satu sama lain. Pada prosesnya komunikasi memiliki pola yaitu dalam bentuk hubungan antara dua individu dalam menerima dan mengirim suatu pesan, harus dengan metode yang tepat sehingga nantinya pesan yang disampaikan itu sesuai dengan yang dipahami sang pengirim.¹³

Pendidik dalam suatu paradigma suku jawa disebut juga sebagai seorang guru, guru ini memiliki makna "Digugu lan Ditiru", dengan adanya guru ini perlu menjadi contoh dan sebagai tolak ukur yang bisa ditiru untuk para muridnya. Makna seorang guru dalam KBBI yaitu orang yang memiliki pekerjaan dalam suatu pengajaran dalam pendidikan. Dan mualim dalam

¹¹ Wawancara dengan Ibu Muslihati di TPQ Al-Falah Bobosan, Rabu 15 Februari 2023, pada pukul 10:20.

¹² Wawancara dengan Ibu Muslihati di TPQ Al-Falah Bobosan, Selasa 24 Januari 2022 pada pukul 10:15.

bahasa arab. Atau sederhananya guru ini bisa diartikan sebagai orang yang mentransfer ilmunya kepada orang lain atau muridnya.¹⁴

Untuk para guru di TPQ Al-Falah wajib menemani muridnya selama proses belajar mengajar, wajib ikut membaca dengan muridnya, serta memberikan arahan bagaimana agar bacaan dan hafalan mereka baik dan benar tentunya dengan komunikasi yang baik juga. Guru- guru dalam TPQ yang mana ini dalam pembinaannya yaitu melalui dari koordinator-koordinator yang diambil dari kecamatan yang mana di dalamnya juga diberikan mengenai Tartil, Fasahah, Tajwid, Muskilat, Ghorib dalam Al-Qur'an.¹⁵

Pola komunikasi guru pada penelitian ini yaitu merupakan model dari proses berkomunikasi antara guru dengan muridnya dalam meningkatkan kualitas hafalan.

2. Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT)

Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) merupakan jenjang Pendidikan satu tingkat di atas TPQ, yang berfokus pada kegiatan belajar mengajarnya yaitu menghafal Al-Qur'an.¹⁶ Program ini merupakan program lanjutan setelah menyelesaikan TPQ jilid 1-6, Ghorib Tajwid finishing, lulus, imtas, pra PTPT, Juz 30. Kemudian bisa masuk ke program tahfidz Qur'an pasca TPQ. Program PTPT TPQ Al-Falah ini memiliki kegiatan baris, menghafal, setoran, istimror, ayatn, dan lalaran.¹⁷

3. Meningkatkan kualitas hafalan

Kata “meningkatkan” dalam kamus bahasa Indonesia berarti menaikkan (derajat, taraf).¹⁸ Sedangkan kata “kualitas” menurut kamus bahasa Indonesia memiliki arti derajat atau taraf, mutu.¹⁹ Kata “hafalan”

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm 54-55.

¹⁵ [Penyegaran Metodologi Guru Qiroati \(kabarmadrasah.com\)](http://kabarmadrasah.com) di akses pada Selasa, 24 Januari 2022 pada pukul 12:44.

¹⁶ [Dikembangkan, Pasca TPQ Program Tahfidz - Suara Nahdliyin](http://suaranahdliyin.com) di akses pada Selasa, 24 Januari 2022 pada pukul 12:20.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Muslihati di TPQ Al-Falah Bobosan, Selasa 24 Januari 2022 pada pukul 10:15.

¹⁸ Kamus Bahasa Indonesia, hlm 560.

¹⁹ Kamus Bahasa Indonesia, hlm 250.

menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti yang dihafalkan; menghasilkan hafal.²⁰

Peningkatan kualitas hafalan yaitu menaikkan/meningkatkan kualitas hafalan pada program Tahfidz Qur'an. Untuk mampu melafalkan dan membaca dengan baik dan benar sesuai dengan indikator yang ada.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dilampirkan diatas, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan, Purwokerto Utara?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Pola Komunikasi Guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara?

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui pola komunikasi guru dalam Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan, Purwokerto Utara.
2. Mengetahui faktor penghambat serta pendukung Pola Komunikasi guru yang mana hal ini dalam Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan, Purwokerto Utara.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini memiliki dampak yang penting dalam konteks pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang pola komunikasi guru.

²⁰ Kamus Bahasa Indonesia, hlm 152.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini terdapat manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi guru TPQ untuk mendapatkan pengetahuan tentang menyelesaikan permasalahan dengan mengetahui dan menerapkan pola komunikasi yang sesuai.
- b. Bagi murid di harapkan murid bisa meningkatkan komunikasi dengan guru.
- c. Bagi TPQ yang diharapkan adalah terciptanya pola komunikasi antara murid dan guru secara baik dalam suatu proses belajar-mengajar ataupun di luar itu.

F. Telaah Pustaka

Peneliti juga meninjau hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dan pembahasannya. Berikut peneliti berikan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan yang sama dalam judul skripsinya:

1. Penelitian oleh Husnaya Amalina Ayyahin dan Andita Risiko Faristiana program studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Taman Pendidikan AL-Qur’an (TPQ) Roudlotul Qur’an Sedah Jenangan Ponorogo”. Penelitian yang membahas bentuk komunikasi guru dalam proses mengajar di TPQ (Taman Pendidikan Quran) serta pola komunikasi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut merupakan kontribusi yang berharga untuk memahami interaksi guru dan siswa dalam konteks pendidikan agama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penatikan kesimpulan. Sehingga hasil dari penelitian tersebut yaitu bentuk komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi kelompok, dan pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi satu arah, dua arah dan

multi arah.²¹ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pola komunikasi guru dengan metode deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang ditulis oleh Rusly Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan judul “Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Juz ‘Amma di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hikmah Kabupaten Tanjung”.²² Yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas dan relevan dalam konteks pembinaan Juz 'Amma di sekolah tersebut. Merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi pembina Juz 'Amma dalam meningkatkan efektivitas pembinaan mereka. Penggunaan bahasa yang sederhana, keahlian komunikasi yang baik, dan fokus pada implementasi praktis dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan memastikan bahwa pesan-pesan agama yang diajarkan benar-benar diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada pribadi satu sama lain dalam cara mereka berkomunikasi dengan para pembinanya dalam binaan dari sang pembina untuk hafalan Juz Amma yang ditujukan kepada murid-murid SD Islam Terpadu Nurul Hikmah. Fokus penelitian ini berfokus pada hafalan Juz ‘Amma sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah Program Tahfidz Pasca TPQ.

3. Penelitian yang ditulis oleh Arif Rahman Hakim Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. “Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Menghafal di Rumah Asuh Assakinah Bandar

²¹ Husnaya Amalina Ayyahin dan Andita Risko Faristiana, “Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Taman Pendidikan AL-Qur’an (TPQ) Roudlotul Qur’an Sedah Jenangan Ponorogo”.(Ponorogo: Program Studi Komunika Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022)

²² Rusly, “Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Juz ‘Amma di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hikmah” (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Lampung”.²³ Ditulis pada tahun 2022, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *Field Research* yang bersifat deskriptif kualitatif serta prosedur pengumpulan data dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian skripsi ini jelaskan bagaimana hubungan antara santri dan pengasuhnya dalam berkomunikasi agar sang santri ini mau disiplin dalam kegiatan hafalan. Hasilnya yaitu pola komunikasi yang digunakan dalam proses pembinaan merupakan pola komunikasi kelompok dan pola komunikasi antar pribadi. Persamaan penelitian ini meneliti bagaimana pola komunikasi guru atau pengasuh, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu kedisiplinan menghafal serta kualitas hafalan.

4. Penelitian ini ditulis oleh Ilfa Kurnianto Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddi Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo”.²⁴ Ditulis pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian *Field Research* dengan tujuan penelitian ini guna mengetahui serta menjelaskan tentang komponen, bentuk, serta jenis komunikasi apa yang dipakai dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut. Persamaan dari penelitian ini dengan yang ditulis peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi antara seorang Guru dengan murid.
5. Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Yusuf Harahap (2021) Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan penelitian yang berjudul “Teknik Komunikasi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur’an Santri

²³ Arif Rahman Hakim, “Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Menghafal di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung” (Bandarlampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

²⁴ Ilfa Kurnianto, “Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

Rumah Qur'an Violet (RQV) Kecamatan Bonatuna Lunasi".²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi dengan tujuan mengetahui bagaimana teknik komunikasi yang digunakan guru guna peningkatan hafalan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti tentang teknik komunikasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an, akan tetapi penelitian yang diteliti penulis mengenai pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan.

6. Penelitian ini ditulis oleh Anton Susanto (2017) Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Raden Intan Lampung dengan penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui" ditulis pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak pada sekolah tersebut.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan perbedaan Fokus penelitian yang diambil adalah pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK, sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan di TPQ.²⁶

7. Penelitian ini ditulis oleh Nadia Hikmaturramadan (2021) Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, dengan judul penelitian "Pola Komunikasi Guru Mengaji dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur'an Depok". Disini peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, bedanya fokus penelitian ini menekankan pada pembinaan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sedangkan fokus

²⁵ Muhammad Yusuf Harahap, "Teknik Komunikasi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri di Rumah Qur'an Violet (RVQ) Kecamatan Bonatuna Lunasi" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021).

²⁶ Anton Susanto "Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Fajar Kasui Way Kanan" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

peneliti pada peningkatan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.²⁷

8. Penelitian ini ditulis oleh Sheila Halimatus Suhro (2022) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq, dengan judul Skripsi “Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Moral Siswa di MA Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” fokus penelitian ini yaitu bagaimana pola komunikasi yang digunakan guru dan serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pembinaan moral siswa. Fokus peneliti yaitu pada pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁸
9. Penelitian ini ditulis oleh Amelia Kurniawati (2013) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, “Pola Komunikasi Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Murid di Taman Kanak-Kanak El-Fikri Yayasan Kahfi Tangerang Selatan, penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, bedanya peneliti meneliti tentang pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara sedangkan ini meneliti tentang pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak di Taman Kanak-kanak Yayasan Kahfi Tangerang.²⁹
10. Penelitian ini ditulis oleh Risma Sri Anisa (2021) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, “Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Begadai”. Persamaanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil data di lapangan lalu mereduksi data tersebut. Sedangkan

²⁷ Nadia Hikmaturr Ramadan “Pola Komunikasi Guru Mengaji dalam Pembinaan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur’ann Depok” (Jakarta, Intitut Ilmu Al-Qur’an,2021).

²⁸ Sheila Halimatus Suhro “Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Moral Siswa di MA Pondok Pesantren Raudkatul Jannah Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jawa Timur” (2022).

²⁹ Amelia Kurniati, “Pola Komunikasi Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Murid di Taman Kanak-kanan El-Fikri Yayasan Kahfi Tangerang Selatan”(Jakarta, Universitas Syarif Hidayatullah,2013).

perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti berfokus pada pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Risma berfokus pada pola komunikasi guru dengan anak autis dalam proses belajar mengajar di SLB-C Serdang Bedagai.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Dalam suatu penulisan perlu ada sistematika yang mana dalam menulis nantinya ada urutan-urutan dari peneliti agar nantinya dalam penulisan ini lebih mudah dan penentuan isi skripsi akan tersusun dengan susunan yang baik dan benar yang mana dalam penelitian ini terdapat bab berjumlah 5 seperti di bawah ini:

Bab I Pendahuluan. terdiri dari latar belakang masalah definisi konseptual adapun rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian dan juga ada kajian pustaka mengenai penelitian terdahulu dan juga sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang mana didalamnya meliputi pengertian pola komunikasi Guru, Program Tahfidz Pasca TPQ, meningkatkan kualitas hafalan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup. Pada bagian penutup terdapat kesimpulan dari penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

³⁰ Risma Sri Anisa, "Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai" (Sumatera Utara, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, 2021).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communis* dalam bahasa latin dapat diartikan sebagai kegiatan Bersama antara orang guna berbagi informasi, ide-ide, serta keputusan tentang sesuatu.³¹ Sehingga pada saat kita melakukan proses komunikasi, pelaku komunikasi harus sama-sama memahami makna yang disamoaikan agar terciptanya komunikasi yang efektif.

Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi dengan berbagai macam sudut pandang, berikut pengertian komunikasi yang disebutkan menurut para ahli :

a. Wibur Scram

Wilbur scam mendefinisikan komunikasi sebagai (*sharing proses*). Konsep komunikasi menurut Wilbur Scram melihat bahwa komunikasi haruslah menghasilkan sebuah kebersamaan, serta kesepahaman antara sumber dan penerima. Scram berpendapat bahwa efektifnya sebuah komunikasi yaitu apabila penerima pesan mempunyai maksud yang sama dengan penerima pesan.³²

b. Evereet M. Rogers

Evereet M rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang mana nantinya suatu ide dialihkan dari pengirim pesan kepada satu penerima pesan atau lebih, dimaksudkan agar dapat mengubah tingkah laku mereka.³³

³¹ Sudaryono, *Interpersonal Skill* (Jakarta, Kencana 2022), 1

³² Ansar Suherman, *Buku ajar Komunikasi* (Sleman, Deepublish 2022), 3

³³ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta, Rajagrafindo Persada 2012), 22-

c. Shannon dan Weaver

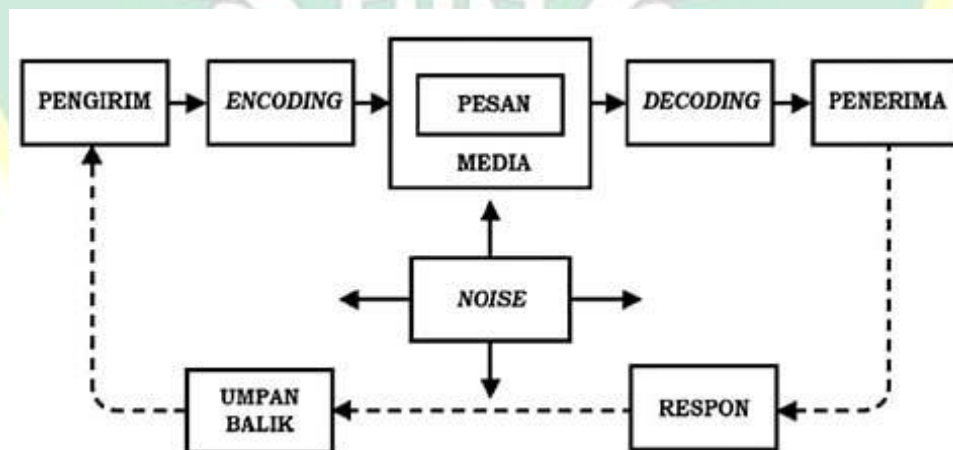
Mereka mendefinisikan komunikasi sebagai bentuk interaksi antar manusia yang saling mempengaruhi baik itu disengaja maupun tidak serta tidak terbatas bentuknya, baik itu verbal maupun non verbal.³⁴

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan diatas bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari individu kepada individu yang lain guna untuk mempengaruhi perilaku seseorang.

2. Komponen- Komponen Dalam Proses Komunikasi

Proses merupakan Langkah-langkah untuk melakukan sesuatu³⁵, sedangkan komunikasi merupakan penyampaian pesan/informasi oleh komunikator kepada komunikan, yang berarti proses komunikasi merupakan urutan/Langkah yang ada dalam proses penyampaian informasi oleh komunikator kepada komunikan.

Komunikasi pada prosesnya terdapat beberapa Komponen – komponen, masing- masing komponen memiliki kegunaan untuk kelancara sebuah proses komunikasi, berikut beberapa Komponen yang ada dalam suatu proses komunikasi :



Gambar 2. 1 Komponen Komunikasi

(Sumber : [Proses Komunikasi dan Penjelarasannya / TipsSerbaSerbi](#))

³⁴ Ansar Suherman, *Buku ajar Komunikasi* (Sleman, Deepublish 2022), 3

³⁵ Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta, Diva Press 2020), 80

a. Komunikator/ Sender

Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan, bisa juga dari satu individu ataupun dari organisasi/lembaga. Ada tiga tipe komunikator yaitu :

1) Komunikator agresif

Tipe ini memiliki sifat ingin menang sendiri, kecenderungan menghakimi orang lain, mendominasi serta memotong pembicaraan. Tipe ini mengakibatkan komunikator sulit memperoleh masukan dari orang lain.

2) Komunikator pasif

Tipe ini memiliki kecenderungan diam serta dengan mudah menerima masukan.

3) Komunikator asertif

Tipe ini perpaduan antara agresif serta pasif tipe ini juga cenderung lebih percaya diri, selalu mencari solusi serta memiliki kemudahan dalam menyampaikan pendapat dan mengakui orang lain berpendapat ketika pendapat itu dirasa baik.

b. Encoding

Encoding merupakan suatu aktifitas komunikator dalam menciptakan pesan melalui simbol-simbol verbal maupun non verbal. Dalam berkomunikasi encoding dapat terjadi satu kali juga berkali-kali. Pada pembicaraan tatap muka komunikator melakukan encoding pada pikiran serta ide melalui kata-kata. Berbeda lagi ketika komunikator menyampaikan pesan melalui telepon, maka akan terjadi encoding dua kali yaitu saat komunikator melakukan encoding terhadap pemikirannya serta telepon melakukan encoding melalui salurannya. Setiap komunikator memiliki kemampuan yang berbeda ketika melakukan encoding, jika seseorang memiliki kemampuan yang baik, maka akan menghasilkan kalimat yang bagus.

c. Pesan

Pesan adalah hasil encoding. Pesan merupakan seperangkat symbol-simbol verbal maupun non verbal, tergantung penyampaian komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi ada 2 pesan yaitu sebagai berikut:

a) Pesan verbal

Merupakan pesan yang disampaikan menggunakan wicara secara langsung kepada komunikan.

b) Pesan non verbal

Merupakan pesan yang secara tidak langsung disampaikan kepada komunikan, pesan ini sudah menggunakan media sebagai prosesnya.³⁶

d. Saluran

Sarana merupakan alat yang di pergunakan agar pesan dapat tersampaikan dari pengiri kepada penerima.

e. Komunikan

Komunikan merupakan seseorang yang menerima dan menginterpretasi pesan. Penerima juga bisa lebih dari satu orang contohnya organisasi/lembaga. Komunikan adalah elemen yang penting sebab ia merupakan sasaran dari proses komunikasi. Yang dapat menerima pesan adalah yang ditentukan oleh sumber, namun adakalanya pesan tidak bisa ditentukan oleh sumber, misalkan pesan yang disampaikan oleh saluran televisi.

f. Decoding

Decoding merupakan kegiatan menerima pesan, decoding adalah proses menerjemahkan dan menginterpretasi pesan yang diterima sehingga memiliki arti bagi penerima.

³⁶ Sudartono, *Interprsonal skill* (Jakarta: Kencana, 2022), 4

g. Respon

Respon adalah suatu *feedback* yang dilakukan komunikan setelah menerima pesan dari komunikator. Respon ini merupakan arus balik pada komunikasi yang artinya komunikan dapat mejadi komunikator pertama dan komunikator dapat menjadi komunikan. Respon terdiri dari due jenis yaitu:

a) Respon positif

Respon yang positif akan menjadikan komunikasi dapat berjalan secara terus menerus.

b) Respon negative

Respon negative akan mengubah komunikasi serta bahkan berakhir.³⁷

h. Noise/gangguan

Noise merupakan apa saja yang mengganggu dan menghambat terjadinya proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

i. Konteks komunikasi

Konteks komunikasi ada tiga konteks dalam berkomunikasi yang mana di dalamnya perlu adanya nilai waktu dan juga ruang. Pertama ada konteks ruang yang mana sebagai salah satu tempat komunikasi ini berjalan. Kedua ada konteks waktu yang mana menjadi salah satu hal yang menunjukkan di mana terjadinya suatu komunikasi. Ketiga konteks nilai sosial dan juga budaya yang mana hal ini adalah hal yang berpengaruh dalam proses berkomunikasi.³⁸

3. Bentuk-bentuk komunikasi

Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar bagi umat manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat mempertahankan hidupnya dengan

³⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Individu serta Massa* (Jakarta: Kencana, 2021), 31 [Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Ed Revisi - Google Books](#) diakses pada Senin, 2 Oktober 2023 pukul 14.35

³⁸ Suranto, *komunikasi interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),3.

beradaptasi dengan lingkungannya, melalui bentuk komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito, Komunikasi interpersonal memang mencakup proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, baik dalam konteks yang formal maupun non formal. Ini adalah bentuk komunikasi yang sangat umum dalam kehidupan sehari-hari dan memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan pribadi, pekerjaan, dan masyarakat. Komunikasi interpersonal para pelakunya juga di haruskan untuk melakukan tatap muka dengan membawa pesan verbal maupun nonverbal, sehingga antara satu sma lain bisa berinteraksi seara efektif.

Sedangkan menurut Dedy Mulyana komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara seseorang dengan cara bertatap muka sehingga memungkinkan pelaku komunikasi menangkap reaksi langsung baik secara verbal maupun non verbal.³⁹

Dibandingkan dengan komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai lebih ampuh dalam mengubah sikap, opini dan kepercayaan, sebsb berlangsungnya komunikasi ini secara tatap muka yang artinya komunikan dapat menerima secara langsung apa yang disampaikan oleh komunikator. Jika umpan balik dari komunikaan positif artinya tanggapan tersebut menyenangkan, sebaliknya jika umpan balik yang diberikan negatif maka gaya komunikasi kita harus dirubah sampai komunikasi berhasil.

b. Komunikasi Intrapersonal

Buku yang berjudul “*Fundamental Concept im Human Communication*” ditulis oleh Ronald L. Applbaum,et. All. Dikemukakan bahwa komunikasi Intrapribadi merupakan Komunikasi yang mana komunikasi ini terjadi pada diri individu, didalamnya

³⁹ Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

mencakup kegiatan berbicara kepada diri sendiri juga proses mengamati serta memberikan makna dalam hal intelektual ataupun emosional di lingkungan sekitar individu.⁴⁰ Komunikasi ini terjadi saat seseorang memberi arti pada objek tertentu dalam pikiran mereka yang nantinya objek mengalami proses perkembangan pada pikiran mereka setelah mendapatkan rangsangan melalui pancaindra yang mereka miliki. Hasil dari proses pemikirannya akan memberikan pengaruh kepada pengetahuan, atau perilaku seseorang.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang didalamnya melibatkan tiga orang atau lebih dalam kondisi bertatap muka. Didalamnya antara satu individu dengan individu yang lain saling berinteraksi. Komunikasi kelompok dapat dikatakan efektif apabila dalam prosesnya individu dapat menyampaikan pesan/informasi kepada kelompoknya, serta bisa mengurangi simpangsiurnya sebuah informasi dan mempertahankan produktifitas kelompok yang didalamnya dapat memenuhi tujuan dari kelompok tersebut.⁴¹

d. Komunikasi verbal

Komunikasi ini merupakan komunikasi yang terkenal dengan komunikasi lisan ataupun tertulis,⁴² dalam arti lain yaitu proses penyampaian informasi oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lisan/bahasa dan dengan tertulis, dalam prosesnya komunikasi verbal memungkinkan terjadinya proses timbal balik serta dapat secara langsung memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Komunikasi ini bahasa menjadi peran yang sangat penting, karena bahasa juga di anggap sebagai sistem verbal.

⁴⁰ Ali Nurdin,dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: CV Mitra Media Nusantara, 2013), 125

⁴¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo. 2004), 44

⁴² Sudaryono, *Interpersonal Skill* (Jakarta, Kencana 2022), 38

e. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi Nonverbal memiliki arti penyampaian pesan tidak dengan kata-kata dalam arti lain Penyampaian proses komunikasi ini yaitu menggunakan isyarat yang meliputi gerak tubuh, mimik wajah serta jarak antara komunikator dan komunikan.⁴³ Komunikasi ini juga penting karena merupakan bagian dari perilaku individu pada proses interaksi karena didalamnya dapat menyatakan sikap, perasaan serta emosi setiap individu.

f. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa dalam istilah Bahasa Inggris *mass communication/ mass media communication* yang berarti komunikasi media massa. Menurut Poll (1973) komunikasi massa, komunikasi yang prosesnya berlangsung ketika antara komunikator/sumber serta komunikan/penerima tidak melakukan kontak secara langsung. Pesan yang akan diterima oleh komunikan melalui saluran media massa. Baik itu surat kabar, radio maupun televisi.

Lahir sebagai ilmu baru di Amerika Sserikat pada tahun 1940, kemudian selama periode ini, perkembangan teknologi komunikasi massa terus berkembang, menciptakan berbagai media yang memengaruhi cara kita berkomunikasi, mengonsumsi informasi, dan berinteraksi satu sama lain. Ini adalah bagian penting dari sejarah komunikasi dan telah membentuk dunia media modern yang kita kenal saat ini. Alat-alat tersebut kemudian dikenal dengan alat-alat komunikasi massa/media massa.

Eratnya penggunaan media tersebut dengan komunikasi massa, sehingga komunikasi massa diartikan dengan komunikasi dengan penggunaan media massa sebagai proses penyampaian pesan.⁴⁴

⁴³ Sudaryono, *Interpersonal Skill* (Jakarta, Kencana 2022), 41

⁴⁴Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta, Grasindo 2010), 1-2 [Selendang merah - Google Books](#) diakses pada Senin 2 Oktober 2023 pukul 15.12

4. Prinsip Komunikasi.

Tiap pakar komunikasi memiliki penjelasan tersendiri mengenai prinsip-prinsip komunikasi, Larry A. Samovar dan Richard E. menyebutkan bahwa prinsip komunikasi merupakan karakteristik komunikasi. Sedangkan menurut Dedy Mulyana ada 12 prinsip komunikasi yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi merupakan proses simbolik

Komunikasi adalah rangkaian peristiwa yang berkaitan serta berurutan satu sama lain dengan kurun waktu tertentu. Dalam prosesnya kualitas komunikasi didasarkan pada unsur-unsur yang ada didalamnya. Suatu proses komunikasi merupakan Tindakan dengan menggunakan simbol-simbol, simbol disini ada berbagai jenis, kata-kata- perilaku verbal maupun non verbal serta objek dimaknai sama sesuai kesepakatan. Simbol-simbol ini nantinya akan digunakan untuk mempresentasikan suatu ide, yang kemudian nantinya simbol itu diolah menjadi pesan/informasi, lalu dapat dikirimkan dalam suatu proses komunikasi.

b. Pada seriap perilaku individu mengandung potensi berkomunikasi

Setiap individu tidak bebas nilai, artinya Ketika individu tidak bermaksud untuk mengkomunikasikan sesuatu namun dimaknai oleh individu lain, artinya individu tersebut sudah bergabung dalam proses komunikasi. setiap perilaku individu memiliki potensi yang dapat ditafsirkan oleh individu lainnya.

c. Didalam komunikasi memiliki dimensi isi dan hubungan yang berbeda.

Didalam komunikasi setiap pesan yang disampaikan memiliki dimensi isi, dari dimensi itulah kita juga bisa memprediksi hubungan antara pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Misalnya percakapan antara guru dan murid, serta percakapan antara dua orang kekasih, didalamnya memiliki dimensi yang berbeda.

d. Berlangsungnya komunikasi dalam berbagai tingkat kesenjangan.

Pada setiap proses komunikasi, bisa terjadi dari berbagai tingkat kesenjangan yang rendah dalam artian komunikasi yang tidak direncanakan, sasmpai komunikasi yang benar-benar disengaja.

- e. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang serta waktu.
Dalam proses komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, konteks tempat atau lokasi berlangsungnya komunikasi memainkan peran yang penting. Ini disebut juga sebagai konteks komunikasi, dan itu dapat memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima.
- f. Komunikasi akan melibatkan prediksi pihak yang berkomunikasi
Pihak-pihak yang terlibat komunikasi akan meramalkan efek komunikasi yang mereka sampaikan. Contohnya Ketika individu tersenyum, maka harapannya pihak penerima senyuman itu akan ikut tersenyum balik kepadanya. Artinya individu tersebut juga harus memilih strategi agar pesan yang disampaikan dapat sesuai dengan prediksi respon yang dia inginkan.
- g. Komunikasi bersifat sistemik.
Sistem internal dan sistem eksternal, sistem internal merupakan sistem nilai yang di bawa seluruhnya oleh satu pihak dalam proses komunikasi didalamnya meliputi (kepribadian, kecerdasan, Pendidikan, bahasa dll). Sedangkan sistem eksternal merupakan semua unsur di luar dirinya mencakup keadaan lingkungan dan sebagainya.
- h. Miripnya latar belakang sosial budaya maka komunikasi akan semakin efektif.
Komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila semua pihak yang terlibat dapat merasakan hasil yang sesuai dengan tujuan komunikasi yang mereka inginkan. Saat kedua pihak berkomunikasi dan mereka berasal dari suku yang sama maka dalam proses komunikasinya mereka memiliki bahan untuk dikomunikasikan. Kesamaan lain tidak hanya dari suku, bisa dari agama, bahasa, Pendidikan, dengan kesamaan yang mereka miliki komunikasi akan lebih mudah berjalan dan efektif.
- i. Komunikasi bersifat nonsekuensial
Artinya unsur pada proses komunikasi tidak terpola secara kaku unsur unsurnya tidak hanya berada pada linear, sirkular atau yang lainnya oleh karenanya sifat nonsekuensial lebih tepat digunakan.

- j. Komunikasi bersifat prosedural, dinamis serta transaksional.

Proses komunikasi bersifat berkelanjutan, komunikasi bersifat dinamis karena dalam prosesnya para pelaku komunikasi saling mempengaruhi walaupun kecil. Komunikasi bersifat transaksional, komunikasi menuntut dua tindakan yaitu memberi serta menerima, keduanya harus dilakukan secara seimbang.

- k. Komunikasi bersifat Irreversible

Artinya implikasi dari komunikasi yang berubah-ubah. Pelaku komunikasi tidak bisa mengontrol efek yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirim. Artinya kita harus berhati-hati dalam menyampaikan pesan kepada orang lain karena efek yang ditimbulkan tidak ditiadakan sama sekali..

- l. Komunikasi bukan satu-satunya cara untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Poin yang sangat penting tentang peran komunikasi dalam menyelesaikan masalah antar individu dan hubungannya dengan faktor struktural. Memahami bahwa masalah interpersonal tidak selalu dapat diatasi hanya melalui komunikasi adalah langkah awal yang bijak dalam menangani konflik atau permasalahan.⁴⁵

5. Pola komunikasi

Pola komunikasi menurut Soejanto adalah pemahaman tentang cara komponen-komponen dalam proses komunikasi saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain. Pola komunikasi dalam penyebutannya adalah suatu pola yang mana ini adalah bentuk dari hubungan dari dua individu atau lebih yang mana sebagai salah satu bentuk penerimaan dan pengiriman suatu pesan agar nanti mudah dipahami dengan tepat. Menurut Djamarah pola komunikasi merupakan bentuk ataupun struktur hubungan yang terjadi antara satu individu maupun lebih dalam proses berkomunikasi dengan

⁴⁵ Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, Diva Press 2020), 67-78

proses pengiriman dan penerimaan pesan yang tepat sehingga keduanya bisa saling memahami.⁴⁶

Pola komunikasi membantu kita memahami bagaimana informasi, pesan, atau komunikasi secara umum mengalir antara berbagai komponen komunikasi. Berikut ini adalah beberapa macam-macam pola komunikasi menurut Effendi :

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi yang bersifat primer adalah di dalam menyampaikan suatu pesan dari orang yang berkomunikasi kepada yang dikomunikasikan dengan simbol-simbol yang terdapat dalam media-media saluran. lambangnya itu terdapat dua yaitu non verbal dan juga verbal. Lambang dalam bentuk verbal yang diartikan sebagai bahasa yang mana penganggapannya sering untuk digunakan dan menjadi salah satu alat dalam pengungkapan suatu pikiran orang yang berkomunikasi. Lambang nonverbal yang diartikan sebagai salah satu isyarat sebagai contoh penggunaan bibir kepala mata dan sebagainya.

b. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi dalam bentuk sekunder yang dalam prosesnya disampaikan oleh sang pengirim pesan untuk penerima pesan yang digunakan di dalamnya melalui media yang dipakai duanya di suatu media yang pertama.

c. Pola komunikasi linear

Pola dalam bentuk linear yang terkandung mengenai satu titik yang mana dalam perjalanannya ke titik yang lainnya berjalan dengan lurus. Prosesnya sebagai pesan yang disampaikan *face to face*, dan mungkin bisa juga melalui suatu media. Perencanaan juga perlu di saat kita melakukan komunikasi sangat penting guna pesan yang disampaikan akan efektif.

⁴⁶ [Pengertian, Jenis dan Bentuk Pola Komunikasi - KajianPustaka](#) diakses pada tanggal 22 September 2023 pukul 08.34

d. Pola komunikasi sirkular

Pola komunikasi sirkular adalah komunikasi bulat atau bundar. Maksudnya adalah di dalam prosesnya akan mendapatkan suatu umpan balik dan timbal balik. Polanya yaitu dalam bentuk komunikasi secara terus-menerus yang selalu timbul ada umpan balik.⁴⁷ Pelaksanakan komunikasi memiliki dorongan yang menyebabkan komunikasi itu bisa terjadi, alasan yang mendorong seseorang untuk mengungkapkan pesan untuk seseorang yaitu adanya persepsi yang terbangun ataupun pemahaman yang didapatkan dalam menyelidiki individu ke individu yang lainnya. pemahaman ini nanti akan timbul ataupun muncul strategi untuk menentukan Tindakan. Tindakan itu kemudian direalisasikan.⁴⁸

6. Faktor pendukung dalam berkomunikasi

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam berkomunikasi antara lain:

- a. Pesan yang disampaikan memiliki kesesuaian sehingga meminimalisir terjadinya distorsi. Artinya pesan yang akan disampaikan harus memiliki kesesuaian kepada yang akan menerima pesan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.
- b. Terjadinya feedback secara langsung, terjadinya feedback yang langsung akan mempermudah proses berkomunikasi.
- c. Evaluasi pesan, pada proses ini komunikator dan komunikan secara bersama-sama mengevaluasi pesan dari hasil percakapan, jika ternyata valuasinya sinkron maka yang ditimbulkan adalah kesamaan pemahaman dalam pengartian pesan.
- d. Media pengantar, proses komunikasi jika menggunakan media yang tepat maka akan efektiflah komunikasi itu.⁴⁹

⁴⁷ Suzy Azeharine, Nurul Khotimah, *Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" In Bengkulu* (Bengkulu, Universitas Tarumanagara, 2015) hlm 215.

⁴⁸ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2020) hlm 2016.

⁴⁹ Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Rosdakarya, 2023), 18

7. Gangguan dalam berkomunikasi.

Shannon dan Weaver (1949) menyebutkan bahwa gangguan komunikasi terjadi Ketika ada intervensi yang mengganggu unsur-unsur komunikasi yang mengakibatkan proses komunikasi tidak berjalan dengan efektif berikut :

a. Gangguan Teknis

Gangguan ini dapat terjadi jika salah satu alat yang ada dalam proses komunikasi mengalami trouble, yang mengakibatkan pesan yang di kirim mengalami kerusakan.

b. Gangguan semantik serta psikologis

Gangguan ini terjadi Ketika ada kesalahan bahasa pada proses berkomunikasi, gangguan ini biasa terjadi karena:

- 1) Penggunaan kata-kata yang menggunakan jargon bahasa asing, yang mengakibatkan sulit di mengerti oleh individu tertentu.
- 2) Perbedaan bahasa yang digunakan oleh komunikator dengan komunikan dalam berkomunikasi.
- 3) Penggunaan struktur bahasa dalam berkomunikasi tidak sebagaimana mestinya, sehingga penerima pesan/informasi mengalami kebingungan.
- 4) Perbedaan latar belakang budaya yang menyebabkan salah dalam mengartikan simbol-simbol bahasa.

Hambatan komunikasi menurut Onong Uchajana Efendi pada proses komunikasi ada 4 yaitu :

a. Hambatan sosio-antro-psikologis

Komunikator/sumber harus memperhatikan betul situasi pada saat proses komunikasi, karena situasi memiliki pengaruh penting pada kelancaran komunikasi.

b. Hambatan sosiologis

Ferdinand Tonies sosiolog asal jerman mengatakan ada dua jenis pergaulan di dalam Masyarakat yang ia namakan Geminschaft dan Gesellschaft. Gesellschaft memiliki arti pergaulan yang bersifat tidak

pribadi, dinamis, serta rasional seperti yang terjadi dalam organisasi maupun kantor. Sebaliknya *Geminschaft*, jika berkomunikasi dalam pergaulan *Geminschaft* tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya santai dan personal. Kemudian jika berkomunikasi dalam pergaulan *Gesellschaft*, individu yang memiliki jabatan tinggi pun juga akan menjadi bawahan individu lain. Seorang kades akan tunduk kepada camatnya, dan berkomunikasi sopan, begitu pun yang terjadi pada camat dan seterusnya. Struktur Masyarakat terdiri dari berbagai macam golongan dan tingkatan perbedaan latar belakang, tingkat Pendidikan, status sosial, agama, bahasa semuanya dapat menjadi hambatan pada proses komunikasi.

c. Hambatan Antropologis

Perbedaan bentuk tubuh, warna kulit, serta budaya sehingga berbeda pula norma, kebiasaan hidup, adat istiadat serta bahasa. Dalam proses berkomunikasi seorang komunikator harus mengetahui komunikan sehingga komunikasi akan berjalan dengan lancar. Komunikasi dapat berjalan baik ketika pesan yang disampaikan diterima oleh komunikan secara tuntas.

d. Hambatan Psikologis

Faktor ini menjadi faktor yang sering terjadi dalam berkomunikasi hal ini karena komunikator tidak mengerti dengan baik diri komunikan. Komunikasi akan sulit berhasil ketika komunikan mengalami sedih, marah, kecewa, bingung dan juga apabila komunikan menaruh prasangka terhadap komunikator. Prasangka ini kemudian menjadi hambatan berat dalam berkomunikasi, sebab komunikasi belum terjadipun komunikan sudah menarik kesimpulan sendiri tanpa berfikir rasional. Prasangka juga dapat timbul dari aspek sosiologis dan antropologis perbedaan ras, suku, bahasa, status sosial, latar belakang Pendidikan, partai, organisasi. serta apa saja yang merupakan aspek yang disebabkan oleh pengalaman tidak baik pada diri individu.

e. Hambatan semantic

Berbeda dengan hambatan yang lainnya yang ada pada pihak komunikan. Hambatan semantic ini berada di pihak komunikator, yaitu dari bahasa yang digunakan dalam menyalurkan pesan. Sehingga diharapkan seorang komunikator memperhatikan betul semantis ini, Karena jika salah akan menimbulkan respon yang salah pengertian juga.

Hambatan ini juga kadang muncul karena aspek antropologis seperti persamaan kata, tetapi ada perbedaan arti, contohnya kata “atos” dalam bahasa jawa berbeda dengan kata “jangan” Indonesia lain dengan “jangan” jawa. *Miscommunication* kadang bisa terjadi karena pemilihan kata yang tidak tepat. Hambatan ini dapat di kurangi bahkan dihilangkan ketika komunikator memahami pengucapan dengan jelas dan memilih kata-kata yang tidak menimbulkan salah pengertian serta bisa menyusunnya dengan kalimat yang logis.

f. Hambatan mekanis

Hambatan mekanis terjadi pada saluran/media yang digunakan pada proses komunikasi, seperti dalam kehidupan sehari-hari seperti suara telepon yang tidak jelas karena sinyal, tulisan dibuku yang tintanya tidak rapi/bahkan sobek. Hambatan mekanis ini tidak dapat diatasi oleh komunikator, seperti pada siaran berita langsung serta Radio, kan tetapi pada beberapa media komunikator dapat mengatasinya seperti ketika sedang telepon.

g. Hambatan ekologis

Hambatan ini terjadi sebab gangguan lingkungan sekitar pada proses komunikasi. Seperti halnya suara bising kendaraan bermotor, suara bising orang-orang. Hambatan ini dapat berkurang maka seorang komunikator harus memperhatikan tempat/lingkungan sekitar ketika ia akan melakukan proses berkomunikasi.⁵⁰

⁵⁰ Onong Uchana Efendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda karya 1996), 14-

7. Efek Komunikasi

Efek komunikasi merupakan dampak atau hasil yang muncul ketika pesan yang dikirim oleh komunikator telah sampai kepada komunikan, Dalam berkomunikasi hal terpentingnya ialah bagaimana komunikasi itu dapat menimbulkan efek/dampak, bagi penerima pesan/komunikan. Dampak yang ditimbulkan adalah sebagai berikut:

a. Dampak kognitif

Dampak ini muncul pada komunikan, sehingga menyebabkan ia meningkat intelektualnya.

b. Dampak afektif

Dampak ini kadarnya lebih tinggi dari pada dampak kognitif, yang berarti disini seorang komunikator tidak hanya sekedar membuat komunikan mengetahui, tetapi juga supaya komunikan hatinya tergerak sehingga menimbulkan perasaan seperti terharu, iba, senang dan sebagainya.

c. Dampak behavioral

Yang ditimbulkan dari dampak ini adalah pada bentuk perilaku serta Tindakan komunikan terhadap pesan yang mereka dapatkan.⁵¹

B. Pola Komunikasi Guru di TPQ

Relasi guru dengan murid bisa diartikan sebagai hubungan edukatif yang terjadi antara guru dan murid dengan norma sebagai media guna mencapai tujuan pembelajaran.⁵² Aktifitas belajar juga selalu menciptakan relasi antara guru dan murid. Proses pembelajaran tidak akan efektif apabila antara seorang guru dan santri tidak terlibat dalam sebuah komunikasi, proses komunikasi menciptakan relasi guru dan murid, ada 3 pola komunikasi guru dan murid dalam buku yang berjudul guru dan anak didik dalam interaktif yang dikemukakan oleh nana sudjana yaitu :

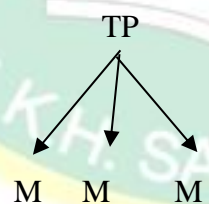
⁵¹[Slide1\(uji.ac.id\)https://communication.uji.ac.id/old/images/PERKULIAHAN/2013/SosKom/soskom6.pdf](https://communication.uji.ac.id/old/images/PERKULIAHAN/2013/SosKom/soskom6.pdf) diakses pada hari Sabtu, 30 September 2023 pukul 10.24

⁵² Dewi Hamalatin, "Relasi guru dengan murid perpektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al'Alim wa al Muta'allim", Surabaya (Uin Sunan Ampel Surabaya,2019)

1. Komunikasi sebagai aksi disebut juga sebagai komunikasi satu arah, disini guru berperan sebagai pemberi pesan, sedangkan penerima pesan adalah seorang murid. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran aktif dan murid berperan pasif.
2. Komunikasi sebagai interaksi disebut juga sebagai komunikasi dua arah, didalam komunikasi ini guru dan murid sama-sama sebagai pemberi atau penerima pesan, artinya pada proses komunikasi dua arah ini akan terjadi proses dialog didalamnya.
3. Komunikasi sebagai transaksi disebut juga komunikasi banyak arah. Pada prosesnya komunikasi ini murid juga dituntut untuk dapat aktif daripada guru.⁵³ komunikasi ini adalah proses dinamis yang berkesinambungan guna mngubah pihak yang ada dalam prosesnya.

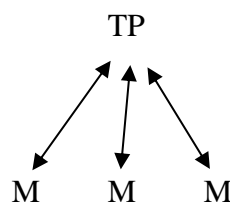
Penggunaan variasi pola komunikasi perlu dilakukan oleh seorang guru, supaya tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan, dengan variasi ini juga, guru diharapkan dapat menjadikan pembelajaran terasa hidup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang dikutip oleh Djamarah pola komunikasi antara guru/tenaga pengajar dan murid yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut :

1. Pola Tenaga Pengajar



(Ini disebut pola komunikasi satu arah, artinya seorang guru lebih aktif sedangkan siswa lebih pasif)

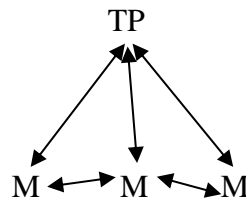
2. Pola TP- Murid-TP



(Dalam pola ini terjadi feedback, artinya komunikasi sebagai interaksi)

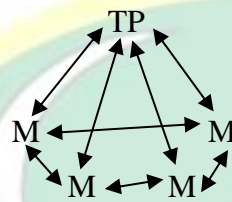
⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta; Rineka Cipta 2000), 13-14

3. Pola TP-Murid-Murid



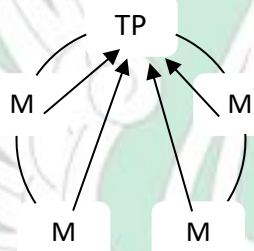
(Terjadi Feedback untuk guru, dan murid pada proses pembelajaran)

3. Pola TP- Murid, Murid-TP, Murid-Murid



(Ini disebut komunikasi multi arah, Yaitu komunikasi sebagai transaksi).

4. Pola Melingkar



(Murid memiliki giliran untuk Menyampaikan ssambutan serta jawaban, mereka memiliki giliran masing masing, dan tidak boleh berbicara 2 kali sebelum mendapat giliran)

C. Guru

Guru yaitu orang yang memberi ilmu serta pengetahuan kepada anak didiknya. Atau juga dalam banyak budaya dan masyarakat di seluruh dunia, guru dihormati dan dianggap sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda dan membentuk masyarakat. Kedudukan guru yang terhormat ini didasarkan pada pemahaman bahwa mereka berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan intelektual, moral, dan sosial siswa mereka. Perhatian mereka bukan hanya di dalam sekolah dan pembinaanya juga tidak hanya secara kelompok, tetapi di luar sekolah dan juga secara individu.⁵⁴

Hakki bin Abu Thalib Al-Qaisi Rakhimahullah berkata : memilih guru yang memiliki hafalan yang kuat dan bagus dalam hal agama dan memahami

⁵⁴ Nurfuadi, M.Pd. I *"Profesionalisme guru"*(Purwokerto:STAIN Press 2012), 55

ilmu-ilmu Al-Qur'an secara mendalam harus dilakukan oleh seorang yang akan mempelajari Al-Qur'an.⁵⁵

Pengaruh guru dalam mendidik anak didiknya sama besar pengaruhnya dengan orang tua. Apalagi dalam lingkungan TPQ ataupun pondok pesantren, guru bertugas untuk mengontrol, mengayomi, serta memberikan pengajaran-pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada pada lembaga tersebut. Guna mewujudkan hal itu guru harus memiliki sifat serta kepribadian yang baik

1. Sifat-sifat yang guru harus miliki :

- a. Mengasihi muridnya seperti ia mengasihi anaknya sendiri, dengan ini maka guru dapat dengan mudah mendidik anak didiknya karena guru paham setiap kepribadian anaknya.
- b. Terjalinya hubungan yang erat antara guru dan murid, yang mana profesi guru harus bisa menjadi pengganti orang tua dalam menindidik dan mengajar.
- c. Memiliki kesadaran akan kewajibannya terhadap masyarakat, maksudnya adalah guru harus mengetahui bahwa nantinya setiap pelajaran yang mereka ajarkan nantinya adalah untuk kepentingan masyarakat.
- d. Dapat menjadi contoh keadilan, kesucian, kesempurnaan, seorang guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya.
- e. Berlaku jujur serta ikhlas dalam pekerjaannya.
- f. Mengikuti terus perkembangan ilmu pengetahuan.
- g. Memiliki badan yang sehat.
- h. Membebaskan muridnya untuk berpikir bebas dan percaya diri.
- i. Saat berbicara dengan anak didiknya diharapkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.
- j. Memikirkan Pendidikan akhlak, agar dapat membentuk anak didik yang berakhlakul karimah.⁵⁶

⁵⁵ Dr Muhammad Musa Nashr, *Wasiat rasul kepada pembaca & penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: Al-qowam 2014),19

⁵⁶ Ibid 116

2. Karakteristik guru

- a. Memiliki komitmen terhadap profesionalitas, yakni memiliki sifat dedikatif dari dalam dirinya.
- b. Memiliki komitmen mengenai peningkatan mutu serta hasil kerja.
- c. Menguasai ilmu serta dapat mengembangkannya dan mampu menjelaskan secara teori dan praktik, lalu melakukan pengimplementasian kepada peserta didik.
- d. Mendidik serta menyiapkan anak didiknya agar mampu berkreasi, dan memeliharanya agar tidak terjadi efek yang tidak baik bagi orang lain.
- e. Mampu menjadi model, sosok panutan bagi anak didiknya.
- f. Peka terhadap informasi, serta dapat memperbarui pengetahuan maupun keahlian.
- g. Dapat bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas peradaban dimasa depan.⁵⁷

3. Syarat menjadi seorang guru.

Seorang guru harus memiliki beberapa syarat, seperti yang diungkapkan oleh Prof Dr. Zakiah Daradjat, yaitu :

- a. Bertaqwa kepada Allah SWT.

Sebagaimana tujuan dari ilmu Pendidikan islam, tidak mungkin guru mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah apabila mereka sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Karena mereka merupakan tauladan bagi para anak didiknya. Ketika seorang guru bisa memberi tauladan baik kepada anak didiknya, maka diperkirakan mereka juga berhasil mendidik murid menjadi generasi penerus yang berkepribadian baik serta mulia.

- b. Berilmu

Tenaga pendidik sudah jelas harus memiliki kualitas yang baik terkait ilmu pengetahuan, dibuktikan dengan ijazah, bukan semata-mata hanya secarik kertas, melainkan bukti bahwa pemiliknya sudah mempunyai ilmu pengetahuan serta kesanggupan tertentu.

⁵⁷ Shilpy A Oktavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta, Deepublish 2020), 13

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani sangat mempengaruhi kinerja tenaga pendidik, kerika tenaga pendidik sakit-sakitan maka mereka terpaksa absen dan merugikan peserta didiknya.

d. Berperilaku baik

Perilaku seorang tenaga pendidik sangat penting dalam mendidik anak didiknya. Beriringan dengan salah satu tujuan Pendidikan yaitu mencetak pribadi yang berakhlak baik dan memiliki budi pekerti yang luhur, tenaga pendidik yang tidak berperilaku baik tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.

4. Syarat menjadi seorang guru Qiro'ati menurut KH. Salim Zarkasyi, pendiri Qiro'ati:

- a. Guru wajib lulus tashih, ketika guru belum atau tidak lulus dalam tes, maka harus bersedia di bina sesuai kemampuannya.
- b. Bagi guru yang telah lulus, diwajibkan mengikuti pembinaan metodologi pengajaran Qiro'ati, kegiatan ini disebut juga praktek kerja lapangan, maksudnya guru akan melakukan pelatihan pembelajaran di lembaga lain sesuai dengan penempatannya.
- c. Memiliki syahadah
- d. Mengikuti kegiatan tadarus serta diskusi antar guru sebulan minimal dua kali, pada tingkatan kecamatan sebulan sekali, kemudian pada tingkat kabupaten tiga bulan sekali. Jika guru absen pada kegiatan ini, mereka harus tadarus sendiri minimal satu juz yang disimak oleh guru lainnya.⁵⁸

D. Peningkatan Kualitas Hafalan

Berbicara tentang kualitas kita harus mengerti terlebih dahulu apa arti kualitas, dalam kamus bahasa Indonesia kualitas berarti mempunyai derajat; taraf; mutu.⁵⁹ Sehingga mempunyai kesesuaian terhadap tujuan dengan menggunakan berbagai macam aspek. Artinya kualitas hafalan merupakan

⁵⁸ Siti Nafisatul Latifa, "Kompetensi Pedagogik Guru Qiro'ati Dan Upaya Peningkatannya Di Taman Pendidikan Al Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember" (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 27

⁵⁹ Kamus Bahasa Indonesia, 250.

mutu pada saat orang menghafal Al-Qur'an. ada tujuan yang perlu dicapai agar hafalan ini untuk kualitasnya bisa sesuai dengan tujuan dan nantinya mutu dari hafalan ini akan terwujud dalam hafalan Al-Quran. Dalam pembelajaran Tahfidz terdapat aspek yang dinilai, aspek tersebut juga menjadi indikator kualitas hafalan.⁶⁰

1. Indikator Kualitas Hafalan

Indikator kualitas hafalan terdapat macam-macam :

a. Tajwid

Kata "tajwid" berasal dari akar kata Arab "Jawwada - Yujawwidu - Tajwidan," yang memang memiliki makna dasar "bagus" atau "perbaiki." Tajwid, ini mengacu pada upaya untuk membaca dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶¹

Menurut As Suyuthi tajwid ialah hiasan bacaan, adalah memberikan hak-hak serta urutannya kepada setiap huruf serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan juga asalnya, penguvapan yang sempurna tanpa melebih-lebihkan serta memaksakan. Tajwid merupakan hal yang mendasar untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tajwid mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan dan membunyikan huruf yang ada pada kitab suci Al-Qur'an, bisa juga di sebut sebagai ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari hal ihwal kalimat yang ada pada Al-Qur'an. menurut Ibnu Jaziri ilmu tajwid diibaratkan seperti proses menjadikan bacaan yang baik pada setiap lafadz Al-Qur'an.⁶²

Indikator yang difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi Al-Qur'an menurut hukum tertentu yaitu:

1) Ketepatan Makhorijul Huruf

⁶⁰ Giyanti et.al., *Penilaian Tahfidz Qur'an: Konsep, Analisis, dan Praktik* (Yogyakarta, CV Bintang Semesta Media, 2021), 63

⁶¹ Giyanti et.al., *Penilaian Tahfidz Qur'an: Konsep, Analisis, dan Praktik* (Yogyakarta, CV Bintang Semesta Media, 2021), 64

⁶² Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode membaca, menghafal, dan menajwidkan alqur'an al-karim* (Yogyakarta: Laksana,2021), 150

Makhorijul huruf merupakan jalan/tempat keluarnya huruf hal ini penting karena ketika penghafal salah dalam mengucapkan, maka artinya juga akan berubah. Seperti contoh lafadz شَكَرْتُمْ dibaca سَكَرْتُمْ maka yang terjadi perubahan makna yang sebelumnya Syukur menjadi mabuk. Mempelajari makhorijul huruf juga akan terhindar dari ketidak jelasan bunyi huruf seperti ك dengan ق.

Makhorijul huruf ada 17, akan tetapi ada lima makhraj induk yakni:

- a) *Al- Lauf* yang berarti kerongkongan, yang mengeluarkan bunyi ا و ي ketiga huruf tersebut dinamai *jaufiyahal*.
- b) *Al-Halq* yang berarti tenggorokan, ada tiga cabang yaitu tenggorokan bagian atas أ, tenggoroka bagian Tengah ع, tenggorokan bagian bawah غ dan خ.
- c) *Al- Lisan* yang berarti makhroj pusat yang memiliki 10 cabang dibagian lidah, berbunyi س ش ص ض ط ظ د ذ ل ر ز ت ث ي ق .
- d) *Asy- Syafatain* yang berarti dua bibir terbagi atas bagian bibir tengah bawah serta bagian gigi depan. Mengeluarkan bunyi ب ف , dua bibir secara bersama-sama, dua bibir tertutup rapat serta dua bibir sedikit terbuka.
- e) *Al- Khaisyuum* yang berarti rongga hidung adalah huruf yang keluarnya melalui rongga hidung atau bisa disebut *Ghunnah*. Ghunnah sendiri merupakan suara yang keluar melalui rongga hidung bagian belakang serta menyertai huruf nun dan mim pada semua kondisi keduanya.⁶³

2) Ketepatan Ahkamul Tajwid

⁶³ Giyanti et.al., *Penilaian Tahfidz Qur'an: Konsep, Analisis, dan Praktik* (Yogyakarta, CV Bintang Semesta Media, 2021), 64-65

Ketepatan pada hukum-hukum dalam tajwid meliputi cara membaca nun mati dan tanwin, mim mati, qolqolah, mad, ikhfa, idghom, idzhar, iqlab ataupun kaidah tajwid lainnya.

3) Ketepatan pada Shifatul Huruf

Ketepatan pada karakter bunyi huruf. Tujuan mempelajari sifat huruf yaitu agar huruf yang keluar semakin sesuai dengan huruf-huruf Al-Qur'an.

4) Ghorib

Menurut Ibnu Manzur dalam fuqohak menjelaskan bahwa Gharid berasal dari kata gharaba yang berarti jauh/kesulitan. Ghorib Al-Qur'an merupakan kata yang sulit dimengerti, samar makna serta belum jelas, yang ada dalam Al-Qur'an.

5) *Waqaf wal ibtida*

Konteks tajwid dan bacaan Al-Qur'an, "*waqaf*" mengacu pada pemberhentian atau jeda yang dilakukan ketika membaca Al-Qur'an, ini adalah momen ketika pembaca memberikan tanda berhenti atau jeda pada akhir ayat atau bagian tertentu dalam teks Al-Qur'an. Pemberhentian ini harus dilakukan sesuai dengan aturan tajwid dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Waqaf merupakan penghentian suara pada kata guna menarik nafas untuk meneruskan, mengulang pada kata tertentu, bukan dihentikan.

Ibtida' berasal dari bahasa arab dengan Masdar dari fi'il madhi *ibtida'a* kata dasarnya *bada'a* berarti suatu pekerjaan. Sedangkan secara bahasa artinya memulai untuk membaca setelah *qat'* ataupun *waqaf*.

b. Fashahah

Menurut etimologi fashahah di artikan jelas dan terang⁶⁴. Dimaksudkan disini jelas dan terang yaitu pada bacaan si penghafal Al-Qur'an yang berarti seorang penghafal memiliki perkataan fasih,

⁶⁴ [Mengenai Fashahah – fahrurrozie.com](https://www.fahrurrozie.com) diakses pada Senin 15 mei 2023 pukul 19:13.

perkataan fasih disini berarti perkataan yang memiliki kejelasan makna, mudah di ucapkan, serta memiliki redaksi yang baik. cara agar bacaan menjadi fasih menghafal perlu memahami makhorijul huruf yang berarti tempat keluarnya huruf hijaiyah.

Ibnu Atsir menjelaskan bahwa Fahohah merupakan cara khusus yang hubungannya dengan lafal bukan arti. Pendapatnya jalam fasih adalah kalam yang jelas serta tampak, bermaksud bisa dipahami dan tidak membutuhkan penjelasan dari sumber bahasa.⁶⁵

c. Kelancaran hafalan Al-Qur'an.⁶⁶

Kelancaran hafalan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang memang harus dikuasai serta tidak di tinggalkan oleh para menghafal Al-Qur'an. secara luas kelancaran yaitu keadaan dimana menyebabkan pelaksanaan menjadi baik dan maksimal.

Berikut ini faktor yang mempengaruhi kelancaran yaitu faktor internal dan eksternal menurut Dimiyati dan Mujiono:

- 1) Faktor internal:
 - a) Sikap dalam belajar
 - b) Motivasi belajar murid
 - c) Konsentrasi yang dimiliki
 - d) Kemampuan mengolah bahan belajar
 - e) Menyimpan hasil belajar
- 2) Faktor eksternal:
 - a) Guru
 - b) Sarana prasarana pembelajaran
 - c) Kebijakan dalam penilaian
 - d) Lingkungan pembelajaran
 - e) Metode/kurikulum pembelajaran

⁶⁵ Giyanti et.al., *Penilaian Tahfidz Qur'an: Konsep, Analisis, dan Praktik* (Yogyakarta, CV Bintang Semesta Media, 2021), 82

⁶⁶ Siti Inarotul dan Fina Surya Anggraini, Jurnal, "Implementasi Metode Muroja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan AL-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto", (Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, 2022).

Indikator kelancaran dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu: kebenaran susunan ayat, kelancaran dalam melafalkan ayat, serta kesempurnaan hafalan.

d. Adab

Adab merupakan bagian akhlak dalam islam, yang menjadi salah satu hal yang penting. Ini disebabkan syariat islam merupakan Kumpulan akidah, ibadah, akhlak serta muamalah. Ketika seorang individu meengesampingkannya maka ketimpangan perkara dunia maupun akhirat akan terjadi. Sedemikian pentingnya sehingga banyak dari ulama yang menyusun kitab, yang membahas tentang adab, salah satunya Ta'lim Muta'alim.

Menurut Prof Naquib al-Attas adab merupakan kegiatan mendisiplinkan jiwa dan pikiran. Orang yang beradab ialah orang yang bisa meletakkan sesuatu sesuai dengan ketetapan Allah SWT. Dengan adab juga seorang muslim memiliki kemampuan penempatan karakter pada tempatnya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan adab/sikap merupakan aspek yang penting bagi seorang muslim, terutama pada saat sedang menghafal Al-Qur'an. Indikator yang bisa mengacu pada penilaian tahfid yaitu: bersuci, menghadap arah kiblat, mengawali dengan bacaan ta'awudz serta basmallah, serta perlu ketenangan dalam bersikap.⁶⁷

2. Metode menghafal Al -Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an di setiap Lembaga Pendidikan berbeda-beda. Sa'dullah (2008) menyebutkan beberapa metode yang biasa di gunakan guna menghafalkan Al-Qur'an :

a. *Bin-nadzar*

Merupakan membaca ayat-ayat yang akan di hafalkan dengan cermat secara berulang-ulang. Pada pelaksanaannya diharapkan dilaksanakan secara terus menerus sehingga penghafal dapat memahami

⁶⁷ Giyanti et.al., *Penilaian Tahfidz Qur'an: Konsep, Analisis, dan Praktik* (Yogyakarta, CV Bintang Semesta Media, 2021), 86

secara menyeluruh tentang lafadz ataupun ayatnya sehingga diharapkan mudah dalam menghafal.

b. *Tahfizh*,

Berarti melafalkan sedikit- sedikit, ayat Al-Qur'an sesudah di baca berulang-ulang saat bin-nazhar. Agar tidak ada kesalahan, untuk selanjutnya dirangkai ayat demi ayat.

c. *Tallaqi*,

Yaitu kegiatan menyetorkan hafalan kepada seorang guru yang sudah ditentukan, artinya sesudah menghafal hafal ayat yang mereka hafal, mereka akan menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, yang dimana guru tersebut nantinya mengetahui hasil hafalan menghafal, dan nantinya menghafal akan mendapatkan bimbingan seperlunya.

d. *Takrir*,

Berarti mengulang hafalan yang telah disetorkan kepada guru, takrir bertujuan untuk mempertahankan hafalan. Bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

e. *Tasmi*,

Berarti memperdengarkan hafalan kepada orang lain, atau kepada banyak orang, dengan melakukan metode Tasmi seorang menghafal bisa saja lengah dalam pengucapan hafalannya, oleh karenanya harus di perdengarkan kepada orang lain agar mengetahui kesalahannya baik salah dalam huruf atau harakat.

3. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an.

a. Memiliki niat yang Ikhlas.

Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi menghafal Al-Qur'an maka diharuskan harus membulatkan niat karena niat sangat berpengaruh besar dalam proses menghafal Al-Qur'an. seperti dalam hadist yang berbunyi "*amal-amal manusia itu di tentukan oleh niat-niatnya, dan masing-masing orang sesungguhnya akan mendapatkan sesuai apa yang mereka niatkan*"(HR Bukhori).

Ikhlas menurut Abul Qasim Al Quraisy yaitu ketaatan hanya di khususkan kepada Allah SWT saja, yang berarti Ketika melakukan kegiatan apapun jenisnya seseorang hanya memiliki niat mendekati diri kepada Allah SWT. Ketika seseorang sudah memutuskan untuk menghafal Al-Qur,'an diharapkan menetapkan hatinya hanya untuk mengharap ridho dari Allah SWT, tidak untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

b. Berkemauan kuat

Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah, dan 6.666 dengan jumlah seperti itu menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, tidak seperti menghafalkan bacaan yang lainnya, sebelum menghafal Al-Qur'an penghafal harus benar-benar bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Sehingga diperlukan kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Memiliki kedisiplinan dan istiqomah dalam menambah hafalan

Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu kurang lebih kira-kira 3-5 tahun, dengan waktu yang cukup lama seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mendisiplinkan dirinya sendiri dalam manajemen hafalanya. Harus gigih serta meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an. dengan waktu yang lumayan lama keistiqomahan dalam menghafal dan mendaruskan Al-Qur'an harus bisa dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

d. Berguru

Penghafalan Al-Qur'an adalah suatu proses yang sangat dianjurkan dalam Islam, dan memiliki seorang guru atau ustadz yang berpengalaman dalam hal ini sangat penting.

e. Memiliki akhlak terpuji

Berakhlak terpuji itu cerminan dan tidak berbuat tercela merupakan salah satu ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sudah barang tentu Ketika penghafal, menghafalkan Al-Qur'an diharapkan mereka

berperilaku sesuai dengan aturan agama, seperti berbuat baik kepada sesama dan menjauhi sifat iri dengki. Sebab menghafal Al-Qur'an bukan hanya hafal ayat-ayatnya melainkan juga paham dengan makna yang terkandung didalamnya.⁶⁸

3. Hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.

Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an adalah apa-apa yang mengganggu terlaksananya proses menghafal, hambatan ini terbagi menjadi dua

- a. Pertama yaitu hambatan yang muncul pada diri penghafal Al-Qur'an, antaranya suasana hati, munculnya rasa malas, jenuh dan bosan, serta kondisi Kesehatan.
- b. Kedua hambatan yang berasal dari luar diri, meliputi kondisi lingkungan, pertemanan serta sistem pembimbingan yang ada.⁶⁹

Menurut Ahsin dalam purwanto,1999; Khanifah, 2005 ; Syamsi, 2008;Sa'dulloh, 2008 :

- a. Berkeinginan untuk menambah hafalan dengan tidak memperhatikan hafalan sebelumnya. Tanpa adanya strategi tertentu dalam menghafal, akan mengakibatkan kesulitan untuk melakukan pengulangan ayat sebelumnya.
- b. Tuntutan untuk selalu disiplin dalam pembagian waktu dan melakukan peningkatan hafalan, juga bisa menjadi penyebab seorang penghafal Al-Qur'an mengalami rasa jemu dan jenuh.
- c. Asmara, munculnya keinginan untuk menjalani hidup seperti remaja pada umumnya. Apalagi pada saat masa-masa pubertas dimana muncul ketertarikan kepada lawan jenis.
- d. Semangat menghafal yang mulai menurun di karenakan banyak faktor seperti merasa jenuh atau mengalami keletihan mental.

⁶⁸ Sa'dullah, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, Gema Insani, 2008), 27-34

⁶⁹ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Penghafal Al-Qur'an peranan regulasi diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 206.

- e. Dosa dan maksiat, beberapa contohnya seperti berpacaran, berkata kasar dan bergaul secara berlebihan dengan lawan jenis.⁷⁰

4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang terpuji serta mulia, orang yang mempelajari Al-Qur'an, membaca serta menghafalnya adalah orang yang pilihan. Beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Diberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di antara manusia lainnya oleh Allah SWT
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an masuk dalam kategori sebaik-baiknya umat.
- c. Dalam dirinya selalu diliputi oleh rahmat Allah, serta mendapatkan Cahaya Allah.
- d. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang yang berhak menjadi pemimpin.
- e. Menjadi golongan manusia yang derajatnya paling tinggi di surga.
- f. Kelak di hari akhir nanti orang yang menghafal Al-Qur'an akan Bersama para Nabi, tidak akan terkejut apabila mendengar tiupan sangkakala dan termasuk orang yang tidak peduli pada hisab.⁷¹

⁷⁰ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Penghafal Al-Qur'an peranan regulasi diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 44.

⁷¹ Bagus Ramadani, *Panduan Tahfidzh Qur'an* (Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah metode penelitian di mana peneliti pergi ke lapangan atau lingkungan yang sesungguhnya untuk mengumpulkan data langsung dari sumbernya⁷²

Pendekatan dalam penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif sehingga nanti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan berbagai macam metode yaitu penelitian lapangan dokumentasi wawancara. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan yang mana data ini akan dihasilkan bagi kebutuhan peneliti. Data dalam metode penelitian ini diperoleh melalui 1 metode yang nanti akan ada persilangan dengan data dari metode yang lain, maka dari itu data juga akan dihasilkan yang sudah sesuai fakta dan akurat.⁷³

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis dengan jelas dan terperinci tentang pola komunikasi guru program tahfidz pasca TPQ (PTPT) dalam meningkatkan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah Karangsalam, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi guru. Sehingga peneliti melakukan penelitian secara terbuka, terstruktur dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah TPQ Al-Falah Karangsalam, terutama di bagian program tahfidz pasca TPQ (PTPT).

⁷²Lexi J. Moeong *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), 26.

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),142.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat sumber ditemukannya data yang digunakan untuk penelitian.⁷⁴ Subjek penelitian ini adalah guru program tahfidz pasca TPQ Al-Falah Karangsalam.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data serta menemukan solusi dari permasalahan. Pemilihan objek penelitian yang tepat membantu penulis dalam menentukan pembahasan dalam penelitian.⁷⁵

Objek penelitian penulis adalah pola komunikasi guru Program Tahfidz Pasca TPQ dalam meningkatkan kualitas hafalan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akurat dan objektif di butuhkan teknik pengumpulan data. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengolahan data yang memiliki sifat sistematis terhadap suatu objek penelitian yang bisa dilaksanakan secara tidak langsung maupun langsung dengan melakukan observasi ini menjadi salah satu bentuk pengalaman yang dapat diperoleh di dalam hal ini digunakan sebagai pendekatan induktif yang dipengaruhi di dalam pandangan atau konsep induktif pada konsep sebelumnya.⁷⁶ Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik observasi partisipan yaitu dengan mendatangi langsung dan melihat langsung proses guru dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, serta mencatat yang

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016) 105.

⁷⁵ [Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, dan Cara Menentukannya \(gramedia.com\)](http://www.gramedia.com)

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

berhubungan dengan pola komunikasi. Tujuan dari dilakukannya observasi yaitu mendapatkan data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian ataupun proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Bisa dikatakan juga percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan sumber informasi.⁷⁷

Metode wawancara yang di gunakan di penelitian ini yang utama untuk mengumpulkan data, sebab ketika memperoleh data akan mempermudah penulis untuk menyusun penelitian. Yaitu untuk mengetahui pola komunikasi guru program PTPT dalam meningkatkan kualitas hafalan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, dalam praktiknya dilapangan, penulis mewawancarai narasumber sebagai berikut : Ibu Muslihati, Ibu Kharisma Zam-zami Musa Abdillah, Bapak Tamam Yasir Irvani.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pelengkap dalam penelitian kualitatif. Yaitu sumber data yang untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya monumental, yang memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data pendukung yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti keadaan di TPQ, Sejarah, data siswa dan guru TPQ, serta kegiatan di PTPT.

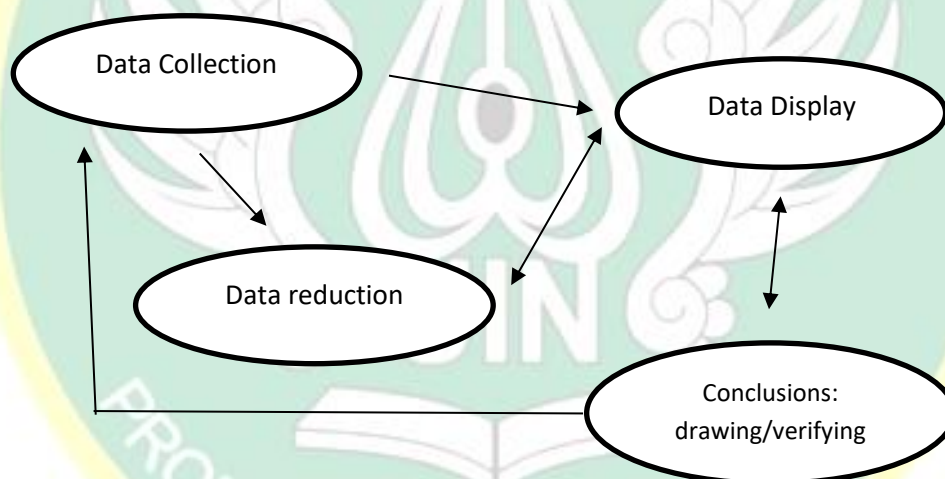
⁷⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif & penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana 2021), 241.

⁷⁸ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana*. Volume XIII No 2 2014.

E. Analisa Data

Analisa data bisa diartikan sebagai proses pengorganisasian data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari serta menemukan pola, dan menemukan apa yang penting serta bisa diceritakan kepada pihak lain (Bogdan & Biklen, 1982).⁷⁹Dengan kata lain, analisis data yaitu kegiatan guna mengatur, mengurutkan, mengelompokan serta mengkategorikanya sehingga dapat memperoleh suatu temuan yang berdasarkan pada fokus masalah yang akan dijawab.

Tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992), ada 3. Meliputi (1) reduksi data (2) pemaparan data (3) penarikan simpulan.



1. Reduksi data

Reduksi data meliputi merangkum, serta memilah hal-hal yang pokok kemudian di fokuskan kepada yang penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas hal ini memudahkan dalam proses pengumpulan data. Hal ini kan

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitianj kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 248

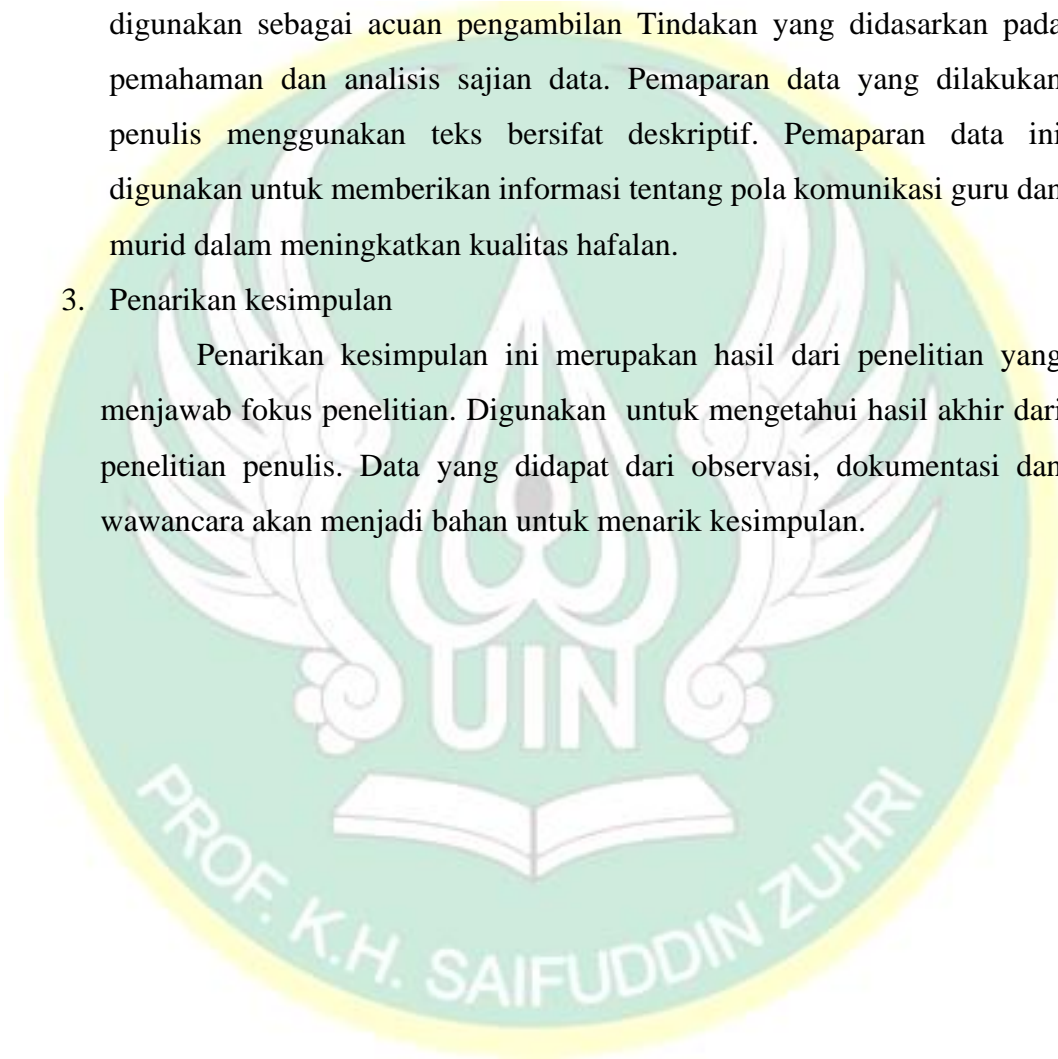
memudahkan penulis dalam mendukung penelitian pola komunikasi antara guru dan murid dalam meningkatkan kualitas hafalan.

2. Pemaparan data/penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai maka langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah memaparkan data. Kegiatan pemaparan data perlu dilakukan untuk mempermudah dalam memahami kasus serta digunakan sebagai acuan pengambilan Tindakan yang didasarkan pada pemahaman dan analisis sajian data. Pemaparan data yang dilakukan penulis menggunakan teks bersifat deskriptif. Pemaparan data ini digunakan untuk memberikan informasi tentang pola komunikasi guru dan murid dalam meningkatkan kualitas hafalan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian. Digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian penulis. Data yang didapat dari observasi, dokumentasi dan wawancara akan menjadi bahan untuk menarik kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al- Falah

Berawal pada 29 September 1997 Bapak Kyai Imam Mujahid mendirikan sebuah kelompok belajar di Pondok Pesantre Ath-Tohiriyyah beliau merupakan salah satu putra dari K.H Muhyidin dan cucu K.H. Sami'un yang merupakan pendiri pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Selama 10 tahun beliau mengajar di aula Ath-Thoiriyyah. Kemudian ditahun ajaran 2000-2001 beliau mengadakan Khataman yang diikuti oleh 10 Santri untuk pertama kalinya. Karena semakin banyak yang ikut mengaji maka beliau kemudian pindah ke Bobosan pada tahun 2008 untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an. awalnya bangunannya sederhana hanya menggunakan kayu dan bambu, kemudian beliau memperoleh kontiribusi dari pemerintah kabupaten sehingga dibangunlah bangunan permanen dengan luas 72 M. Nama Al- Falah sendiri di ambil oleh beliau karena beliau merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.

Selain terkenal dengan kegiatan TPQ nya Al-Falah juga memiliki program Tahfids Pasca TPQ, Program ini mulai ada di TPQ Mulai tahun 2016- sekarang.

2. Letak Geografis TPQ Al-Falah

Menempati tanah seluas 2250 M TPQ Al-Falah memiliki Alamat di di Jln K.S Tubun Utara No. 1B Bobosan RT 03 RW 08 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tempatnya yang cukup strategis yaitu di tepi jalan raya, kendati begitu tidak bising oleh kendaraan karena tempatnya yang terletak masuk 500 M dari jalan raya.

3. Visi Misi dan Tujuan TPQ Al-Falah Karangsalam

a. Visi TPQ Al-Falah adalah mengembangkan kemampuan anak supaya menjadi generasi Qur'ani yang Sholeh, cerdas, inovatif dan kreatif.

- b. Misi
 - a) Mengembangkan fitrah keagamaan anak melalui pemahaman ajaran agama islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasi nilai keislaman dan akhlak qur'ani dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Mengembangkan IQ, EQ, SQ melalui *enjoy full learning* sehingga dapat menciptakan pribadi muslim yang kreatif dan inovatif.
- a. Tujuan
 - a) Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah yang diterapkan dalam bentuk keshalehan individu dan sosial.
 - b) Mendidik agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih dan lancar.
 - c) Membekali anak dengan ketrampilan menuju *life skill*.⁸⁰
- 4. Tata tertib Guru TPQ Al-Falah Bobosan
 - a. Mengenakan busana Islami sesuai dengan jadwal
 - b. Datang tepat waktu
 - c. Sederhana dalam berpenampilan
 - d. Berbicara baik dan sopan
 - e. Bersikap ramah
 - f. Menghormati terhadap sesama
 - g. Sering mandarus Al-Qur'an
 - h. Membantu sesama guru ketika ada halangan
- 5. Kewajiban dan larangan santri
 - a. Kewajiban Santri :
 - a) Bersikap sopan pada guru
 - b) Berangkat secara aktif sesuai jadwal
 - c) Berpakaian muslim sesuai jadwal
 - d) Izin ketika sedang halangan

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Qurrota 'ayun pada hari Rabu, 26 Juni 2023 di halaman TPQ Al-Falah.

- e) Siap menerima sanksi saat melanggar aturan
 - f) Jika membawa HP wajib dititipkan ke guru
- b. Larangan Santri
- a) Makan ketika kegiatan
 - b) Memainkan HP
 - c) Membuat gaduh
 - d) Keluar masuk pada saat pembelajaran
 - e) Pindah kelas atau jilid tanpa tes ⁸¹
6. Struktur organisasi Program PTPT TPQ Al-Falah Karangsalam sebagai berikut :

Penasehat	Ustadz Bunyamin Dahlan
Pentashih	Nyai Halimatus Sa'diah
Penanggung jawab	A'thyehusna Khimayah
Kepala PTPT	M. Yasir Tamam Irvani
Guru PTPT	M. Humam Azhar M. Adib Shofawi Azka Arfi Fadhillah M. Nafi' Sahly Muslihati Alyatul Ifah Khalya Nur Ajila Rifa Satia Nisrina Charisma A'thihusna Himayah Intan Ulil Alya Qurrota A'yun Az-Zahro Syifaul Kholilah Nadia Khoerunnisa

⁸¹ Wawancara dengan kepala TPQ di halaman TPQ pada hari Senin 18 September 2023 pukul 17.30.

	Tsania Salma Nadwa
--	--------------------------

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Program PTPT

(Sumber : Dokumen TPQ Al-Falah)

7. Daftar Santri PTPT Al-Falah

Daftar santri yang menghafal di TPQ Al-Falah sebagai berikut :

Juz	Putra	Putri
1	Seto Excellent Izam Falah	Mikhaila Inaya Uki Maudy Saffa
2	Dimas Zumar Aa Naufal Tsaqif Adipta Arif	Anis Aghnis Ajeng Varissa Najma Ainun Aira Zalfa Lia Salwa
3	Hanif Yuda Faris Da'i	Asma' Ifat Aurora Thalita Azyan

		Vinda Azalia Nadya P
4	Arsyad Abi	Alesha Khansa Hira Zizi Fathin s Hilya Zakiya
5	Arhan	Fadiya Jilan Rima Ravania Maryam Mazaya Zahrah
6	Aimar	Nglesa Rahsya Wirda
7	Devan	Naura L Huma
8		Sarah Fida
9		Az Zahra Lita Ota Aisyah Faza Mahes

		Liah
10	Ahda	Binta Lathifa R
11	Akhnaf	-
12	-	Lathifa N
13	Kafi	Ayu
14	-	Salma
15	-	Tsania Iffa
16	Syafiq	Hana Nadwa
17	-	Nadya KH Berlin
18	Dwi	-
19	-	Nisa
28	Fadhil	Shofiyyah
Pra khataman	Naffi, Zahwa, Azza, Syifa, Intan, Zalfa Kharisma, Faiq	

Tabel 4. 2 Daftar Santri Programm PTPT

(Sumber : Dokumen TPQ Al-Falah)

Tabel diatas merupakan daftar santri Putra dan putri dengan rincian :

Total santri putra : 36

Total santri putri : 70

Pembagian diatas berdasarkan atas perolehan juz yang dihafal santri. Kelas 1A yaitu santri yang menghafal juz 30 dan juz 1. Kemudian untuk juz 2-3 menempati kelas 1B, juz 4-5 menempati kelas 1C, juz 6-10

menempati kelas 2, juz 11-29 menempati kelas 3.⁸² Terdapat 28 murid yang mondok dengan keterangan 27 santri putri dan 1 santri putra. Dan juga program PTPT memiliki kelas khusus untuk anak yang lancar serta konsisten dalam menghafal, namun ketika nantinya anak itu menurun kekonsistennannya akan di pindahkan lagi ke kelas biasa, artinya kelas khusus hanya di khususkan untuk anak yang memang benar-benar lancar serta memahami betul hafalan dan pengucapannya.⁸³

8. Keadaan guru di program PTPT

Guru menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Di dalam program PTPT TPQ Al-Falah Karangsalam memiliki 10 guru. Kyai Imam Mujahid sebagai pengasuh serta bapak M. Yasir Tamam Irvani sebagai ketua Program PTPT yang mengatur semua kegiatan di program PTPT. Semua guru yang ada di program PTPT telah melalui tahap pembinaan, tashin dari koordinator cabang sebagai syarat menjadi guru TPQ metode Qiro'ati.

Guru yang mengampu di program PTPT ini terdiri dari 7 guru yang belum bersyahadah (dalam pembinaan) dan 10 guru yang sudah bersyahadah. Peningkatan kualitas guru, mereka juga memiliki kegiatan Tadarusan setiap selesai kegiatan belajar mengajar didalamnya juga mereka memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang tepat.⁸⁴

9. Kegiatan Program Tahfidz Pasca Qur'an

Setelah santri menyelesaikan jilid di kelas Qiroati, santri yang akan masuk PTPT mereka harus berada di kelas pra tahfidz di dalam kelas pra tahfidz mereka menghafal juz 30 kemudian mereka harus melalui IMTAS (Imtihan dan Tashih Akhir Santri), kemudian setelah lulus dengan syarat tertentu mereka kemudian dapat masuk ke kelas tahfidz. Kegiatan atau metode yang ada di dalam program PTPT adalah sebagai berikut :

⁸² Wawancara dengan Ibu Muslihati pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 melalui Whatsapp jam 18.43

⁸³ Wawancara dengan ibu kharisma pada hari Jum'at 20 Oktober 2021 di halaman TPQ Al-Falah.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Muslihati pada hari Senin, 18 September 2023 di halaman TPQ Al-Falah pukul 17.30.

Metode pembelajaran di PTPT ini yaitu dengan 105 menit.⁸⁵ Pada pagi hari setelah sholat berjamaah yaitu 2 jam pada 1 jam pertama, setengah jam membaca Juz tetap (juz yang sedang dihafal) kemudian setengah jam kedua yaitu ayat (membaca bergantian misalkan A membaca ayat 1 kemudian B membaca ayat 2 begitu seterusnya). Lalu untuk 1 jam kedua setengah jam tadarus mengalir (yang akan dihafal) dan setengah jam lagi untuk ayat mengalir.

Pada saat akan masuk kelas murid melakukan baris sesuai dengan kelasnya pada saat berbaris guru memberikan *istimror* kepada muridnya agar tak lupa pada hafalanya. Kemudian setelah berbaris mereka duduk mengelilingi guru, para santri akan membaca dan mengulang-ngulang ayat yang akan mereka setorkan kepada guru, setelah dirasa hafal kemudian murid akan maju di Tengah teman-temannya yang melingkar kemudian menyetorkan hafalanya. Setelah semua murid menyetorkan hafalanya kemudian mereka melakukan ayat bergantian dengan murid lainnya, setelah itu istirahat. Kemudian kegiatan selanjutnya setelah istirahat yaitu Muroja'ah Bersama-sama dan *Istimror*.

B. Bentuk Komunikasi Guru Program Tahfidz pasca TPQ (PTPT)

Komunikasi dapat muncul dalam berbagai bentuk serta situasi, penerapan bentuk komunikasi yang diterapkan manusia ada beragam. Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah khususnya didalam Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT), bentuk komunikasi yang dapat ditemukan mulai dari komunikasi guru saat *Tallaqi* komunikasi guru pada saat kegiatan *istimror*, komunikasi guru pada saat penyambutan serta kepulangan santri, serta ada juga komunikasi guru dengan orang tua santri program (PTPT).

1. Bentuk pola komunikasi saat kegiatan Tallaqi

Kegiatan yang dilakukan guru guna peningkatan hafalan di Program PTPT ini yaitu metode pembelajaran dengan 105 menit Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muslihati salah satu tenaga pengajar yang ada di TPQ:

⁸⁵ Wawancara ibu Muslihati pada hari Jum'at 20 Oktober 2021 di halaman TPQ Al-Falah.

“Setelah selesai sholat berjamaah kemudian pembelajaran kita bagi di 1 jam 45 menit. Di 1 jam pertama ½ jam membaca juz tetap (juz yang sedang dan sudah dihafal), disini Ketika murid melaksanakan setoran dan mereka lupa apa yang selanjutnya dibacakan, guru tidak akan memberi tahu bacaan apa yang muridnya lupa, melainkan sang guru menyuruh muridnya untuk mundur dan membaca ulang lagi ayat yang mereka lupakan, setelahnya murid akan maju lagi dengan ayat yang sudah mereka ingat. Kemudian setelah setoran selesai tenaga pendidik/guru dan murid akan melakukan istimror/tanya jawab. ½ jam kedua ayat (baca bergantian, misal A baca ayat 1 kemudian B baca ayat kedua) lalu untuk 45 menit kedua untuk tadarus mengalir (yang akan dihafal) dan untuk ayat mengalir”.

Pada kegiatan *Tallaqi* yang secara bahasa yaitu belajar dengan posisi berhadapan dengan seorang guru atau juga kegiatan menyetorkan hafalan kepada seorang guru, proses ini bertujuan agar guru dapat mengetahui hafalan murid, juga kesalahan pada saat menyetorkan hafalannya dan dibenarkan hafalannya, seperti pengucapan makhraj huruf, atau tajwid yang keliru.

“pada saat proses penyetoran hafalan saya bertugas mengawasi, menyimak, membimbing dan membetulkan hafalan yang keliru”

Guru di program PTPT dalam proses *Tallaqi* berperan aktif didalamnya dengan memberikan informasi menunjukkan mana bacaan yang salah dan benar, sehingga pada saat ada murid yang salah dalam membaca guru dapat membetulkan dan mencontohkan mana bacaan yang benar, yang nantinya bertujuan untuk peningkatan kualitas hafalan yang baik.



Gambar 4.5 Kegiatan *Tallaqi*
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

2. Bentuk komunikasi guru pada saat memberikan motivasi

Komunikasi ini dapat terjadi ketika murid mengalami hambatan/kurangnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an. seorang guru yang berperan penuh dalam proses pembelajarannya, bertanggung jawab penuh pada saat murid mengalami kesulitan-kesulitan yang menghambat proses menghafal.

*“Namanya juga anak-anak kadang ada yang merasa bosan dengan kegiatan hafalan mereka/mogok dalam menghafal, kita sebagai guru/tenaga pengajar berusaha memberikan motivasi kepada mereka, sebagai contoh mereka akan dinasehati dan diberikan hadiah Ketika sudah selesai tes, bahkan bisa keluar sejenak dari pondok/TPQ”.*⁸⁶

3. Bentuk komunikasi pada saat istimror atau tanya jawab.

Kegiatan Istimror merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada muridnya, serta murid satu dengan lainnya. hal ini bertujuan agar murid tidak melupakan hafalannya dan agar kualitas hafalan dapat ditingkatkan.

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Muslihati pada hari senin, 18 September 2023 di halaman TPQ Al-Falah jam 17.30

*“selain guru menyimak dan membenarkan bacaan murid, kami juga memiliki cara yang lain agar murid tetap meningkatkan kualitas hafalannya, yaitu dengan cara Istimror/tanya jawab”.*⁸⁷

Terdapat dua sesi istimror, yang pertama yaitu antara guru dengan murid, yang kedua antara guru dengan murid dan murid dengan murid. Antara guru dengan murid yaitu guru memberikan pertanyaan seputar hafalan yang sedang mereka hafalkan, sebagai contoh murid di beri pertanyaan “ bacakan ayat ke 3 halaman 10 juz 2.”⁸⁸ pertanyaan yang diberikan bervariasi sesuai dengan hafalan mereka. Sedangkan antara guru dengan murid dan murid dengan murid, guru berperan menjadi pembimbing serta fasilitator didalamnya guru membebaskan kepada anak didiknya untuk saling memberikan pertanyaan terkait hafalan yang mereka hafal. Sehingga disini murid tidak hanya memperoleh informasi dari seorang guru, tetapi juga dari murid yang lainnya.

“Ketika kegiatan istimror selain guru memberikan pertanyaan kepada murid, disini juga murid berpasang-pasangan sesuai Juz hafalannya, nantinya murid yang berpasangan itu saling memberikan pertanyaan seputar Juz yang mereka hafalkan, di kegiatan ini guru berperan sebagai pembimbing serta fasilitator”.

4. Komunikasi guru dengan orang tua

Komunikasi ini dapat terjadi ketika ada anak yang memiliki kendala saat sedang proses pembelajaran seperti sakit, jika anak sudah tidak kuat maka guru akan menghubungi orang tua murid agar segera di jemput untuk istirahat dirumah, ini berlaku untuk murid yang tidak mondok.

Untuk murid yang mondok di TPQ, tidak boleh menghubungi orang tuanya selama proses hafalan. Yang bertugas untuk menghubungi orang tua adalah guru, seperti Ketika uang habis atau ada keperluan mendesak lainnya. kemudian juga terkait dengan informasi penjurangan murid di TPQ, guru

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Muslihati pada hari senin, 18 September 2023 di halaman TPQ Al-Falah jam 17.30.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Muslihati pada hari senin, 18 September 2023 di halaman TPQ Al-Falah jam 17.30.

yang akan menginformasikan kepada orang tua, setelah para muridnya menyelesaikan tes.⁸⁹

C. Peningkatan Kualitas Hafalan

Peningkatan kualitas hafalan berarti tercapainya hafalan sesuai dengan indikator kualitas hafalan. Didalam pembelajaran program PTPT di TPQ Al-Falah memiliki Beberapa indikator yang ada dalam peningkatan hafalan yaitu :

1. Tajwid

Tajwid menurut As Suyuthi merupakan pemberian hak-hak pada setiap huruf sesuai dengan makhraj dan asalnya tanpa melebihkan serta memaksakan.

“ dalam proses setoran atau Tallaqi penggunaan tajwid sangat penting sebab ketika salah dalam pengucapan tentu artinya juga akan salah, apalagi pada makhirijul huruf itu sangat penting di perhatikan karena jika salah itu tanggunganya di akherat nanti”

Dari penjelasan diatas oleh ibu Kharisma jangan mengagap sepele tajwid karena bagi seorang guru bertanggung jawaban kesalahan membaca juga akan di bawa di akherat kelak.

“ ketika ada murid yang tidak benar dalam hal ini selalu keliru dalam tajwid seperti pada makhirijul hurufnya, maka mereka tidak akan melanjutkan ke halaman berikutnya, artinya harus benar benar jelas dalam mengucapakan hurufnya”

Dipaparkan lagi lebih jelas oleh Ibu Kharisma bahwa dalam menghafal Al-Qur'an tajwid merupakan faktor yang mendasar, tetapi sangat penting, tidak boleh apabila murid masih keliru dalam membaca tetapi tetap ditambah halaman untuk menghafal.

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Muslihati pada hari senin, 18 September 2023 di halaman TPQ Al-Falah jam 17.30.

2. Fashohah dan kelancaran menghafal Al-Qur'an

Fashohah dan kelancaran menghafal juga menjadi salah satu indikator penting yang menjadikan peningkatan kualitas hafalan anak di TPQ Al-Falah.

“ Ya kalau anak belum lancar mau tidak mau memang harus stuck disitu sampai dia lancar, kita sebagai guru juga terus membimbing anak agar bisa melanjutkan proses hafalannya, beberapa faktor kurang lancar dan juga lama hafalannya, ya karena anak itu dalam Makhoriul hurufnya salah kemudian tajwidnya kurang”.

Menurut ibu muslihati guru tidak akan menambah hafalan anak apabila anak itu kurang dalam hal Tajwid dan Makrojnya serta kelancarannya. Sehingga memang di TPQ Al-Falah ini sangat ketat atau memperhatikan betul indikator- indikator peningkatan kualitas hafalannya.

“lalu faktor lain juga karena anak tidak mondok di TPQ, sehingga kurangnya kontrol hafalan dari guru, dan ketika dirumah ya pegang hp, kalau anak yang mondok kan tidak pegang HP, jadi mereka hafalannya juga cepat dan tepat karena mereka terkontrol, umumnya itu di PTPT Al-Falah itu satu minggu sudah menghafal 14 halaman, jika dibandingkan antara anak yang mondok dan tidak itu sangat jelas, anak yang tidak mondok itu satu minggu hafal 14 halaman, atau kurang dari itu, ya karena itu tadi, kurangnya kontrol dari guru, dan karena di rumah memegang handphone. Berbeda dengan anak yang mondok, mereka itu bisa menghafal satu Minggu satu Juz, dan juga satu minggu lebih dari 14 halaman . karena mereka terkontrol dan memiliki aktivitas yang diawasi oleh guru. tetapi untuk saat ini, sebagian besar anak mampu mencapai targetnya yaitu satu minggu hafal 14 halaman.”

Menurut Ibu Kharisma faktor yang menghambat kelancaran menghafal di TPQ yaitu murid yang di pondok dan tidak dipondok, anak yang di pondok cenderung lebih cepat menghafal dibandingkan dengan anak yang tidak mondok.

Artinya peningkatan indikator peningkatan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah dengan melihat tajwid, fashohah serta kelancaran membacanya, dapat disimpulkan juga peningkatan hafalannya sudah cukup baik karena sudah memenuhi target pada umumnya yaitu satu minggu 14 halaman, akan tetapi terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara anak yang mondok

dan tidak monoton, anak yang monoton cenderung lancar dalam menghafal dibandingkan anak yang tidak monoton.

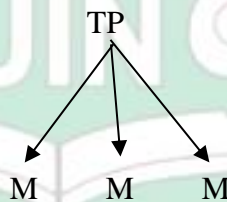
D. Jenis Pola Komunikasi Guru dalam peningkatan kualitas hafalan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah merupakan lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang didalamnya terdapat Program Tahfidz Pasca Al-Qur'an. yang didalamnya berfokus pada anak-anak usia 6-16 tahun.

Guru memiliki peranan yang penting dalam menentukan kualitas hafalan di program Tahfidz. Berhasil atau tidaknya seorang murid dilihat dari bagaimana pola komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Komunikasi memiliki peran yang penting terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. ilmu pengetahuan berkembang tak luput dari komunikasi. Saat berkomunikasi ada beberapa pola yang dapat diterapkan, setelah mengetahui bentuk komunikasi guru di TPQ Al-Falah, Pola komunikasi Guru dalam meningkatkan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah adalah yaitu;

1. Pola Komunikasi Satu arah

Dalam pola komunikasi satu arah ini seorang tenaga pengajar/guru berperan aktif menjadi sentral, sedangkan murid memiliki peran pasif dalam proses pembelajaran.



Pola komunikasi satu arah ini adalah pola komunikasi yang selalu dilakukan oleh guru di TPQ pada saat Proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Program Tahfidz Pasca Al-Qur'an (PTPT) memiliki kesesuaian dengan pola komunikasi satu arah pada saat proses menyetorkan hafalan (Tallaqi).

“untuk penerapan pola komunikasi yang saya gunakan pada proses pembelajaran menggunakan pola komunikasi satu arah, ketika nantinya ada bacaan yang salah saya langsung memberikan kode mana bacaan yang salah, lalu saya akan membenarkan /memberi contoh kepada, nantinya anak akan menyadari dan kemudian membenarkan bacaan tersebut,”

Dari keterangan diatas penerapan pola komunikasi yang digunakan oleh Ibu Muslihati dinilai sudah cukup efektif, sebab anak langsung mengetahui bagaimana cara membaca yang benar. Guru menyimak membimbing, menyimak serta membenarkan bacaan muridnya. Kemudian apabila seorang murid melakukan kesalahan dalam membaca, pada saat itu juga guru akan memberikan koreksi atas kekeliruan muridnya.

Pola komunikasi satu arah ini juga peneliti temukan ketika seorang murid mengalami penurunan semangat menghafal Al-Qur'an karena beberapa faktor.

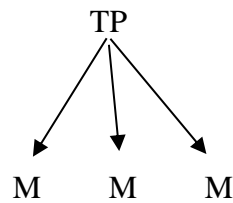
“Namanya anak-anak kadang mengalami kejenuhan, merasa bosan dan ingin tidak fokus, disini saya selaku guru pasti memberikan motivasi dan dorongan agar anak-anak lebih rajin lagi dalam menghafal, biasanya saya kasih hadiah untuk anak-anak agar bisa mengikuti tes dengan baik. walaupun kadang anak lamban dalam memahami maksud motivasi guru tetapi sudah cukup berubah.”

Penerapan pola komunikasi satu arah ini juga dilakukan pada saat murid mengalami penurunan semangat hafalan, seperti yang dikatakan oleh ibu kharisma. Seorang guru harus bisa memotivasi anak didiknya dengan baik agar hafalanya tidak berhenti, walaupun anak kadang ada anak yang lamban dalam memahami maksud motivasi guru, tetapi guru tidak berhenti menasehatinya karena guru memiliki tanggung jawab kepada muridnya dengan memberikan motivasi agar murid menjadi semangat lagi dalam menghafal sehingga kualitas hafalan mereka semakin meningkat.

Penerapan pola komunikasi satu arah yang dilakukan Ibu Kharisma pada saat murid mengalami penurunan hafalan atau tidak lancarnya hafalan masih kurang efektif karena beberapa anak tidak langsung memahami apa yang guru sampaikan.

2. Pola Komunikasi dua arah

Pola komunikasi dua arah ini merupakan pola komunikasi dimana dalam proses penyampaian pesan oleh komunikator yang disini sebagai guru kepada komunikan yang disini murid, akan terjadi proses timbal balik didalamnya.

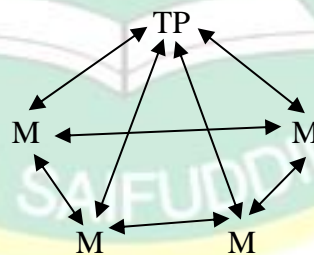


Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti Program Tahfidz Pasca Al-Qur'an ini juga memiliki kesesuaian pada pola komunikasi dua arah pada proses istimror/tanya jawab sesi satu . Istimror dilakukan oleh guru ke murid sesuai dengan hafalan juz anak itu setelah jam setoran selesai. pertanyaan itu berbeda-beda berlaku untuk setiap murid sesuai dengan juz mereka.⁹⁰

Penerapan pola komunikasi dua arah ini juga sudah cukup efektif karena dengan melakukan tanya jawab murid akan lebih menghafal dan mengingat hafalan mereka dengan baik. komunikasi semacam ini akan memperlihatkan hubungan antara seorang guru dengan muridnya.

3. Pola komunikasi multi arah

Komunikasi ini bukan hanya terjadi pada tenaga pengajar/guru dengan muridnya, tetapi juga antara murid dengan murid, dan murid dengan tenaga pengajar/guru.



pada proses pembelajaran menggunakan pola komunikasi multi arah ini akan mengembangkan pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan. pembelajaran menggunakan pola komunikasi multi arah ini siswa dilibatkan aktif dalam

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Muslihati pada hari senin, 18 September 2023 di halaman TPQ Al-Falah jam 17.30.

proses pembelajaran, dan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru membebaskan kepada anak didiknya untuk saling bertanya mengenai juz yang mereka hafal, sehingga murid tidak hanya memperoleh informasi dari tenaga pengajar/guru, tetapi juga dari murid yang lain.

Pola komunikasi guru dalam peningkatan di TPQ Al-Falah meliputi pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah pada saat proses Tallaqi di TPQ Al-Falah sudah cukup efektif, tetapi berbeda dengan pola komunikasi satu arah pada saat guru memberikan motivasi atau semangat ketika anak sedang mengalami penurunan hafalan, sebab beberapa anak tidak langsung mengetahui maksud dari pesan yang disampaikan oleh guru. Pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah di TPQ Al-Falah juga sudah efektif, karena dengan penerapan pola komunikasi tersebut anak menjadi lebih hafal tentang hafalan mereka.

E. Faktor pendukung dan penghambat Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan.

1. Faktor pendukung proses komunikasi guru dan murid di dalam TPQ Al-Falah Karangsalam merupakan hal yang mendukung proses berkomunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan di Program PTPT :
 - a. Kesesuaian pesan yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh murid, seperti ketika pada saat proses istimror atau tanya jawab, guru memberikan pertanyaan dan anak memahami pertanyaan guru kemudian menjawabnya.

“misalkan ketika kita meminta anak untuk membaca ayat ke 3 halaman 10 juz 2, pastikan anak itu sudah memahami maksud perintah kita, sehingga akan mudah adlam menjawab”.

Seperti yang dikatakan oleh ibu muslihati bahwa guru juga harus paham Apakah anak sudah memahami atau belum apa yang kita inginkan. Pemahaman yang baik oleh murid juga memudahkan guru dalam hal meningkatkan kualitas hafalan anak didiknya.

b. Media

Media mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung proses berkomunikasi, di TPQ Al-Falah media yang digunakan yaitu Al-Qur'an juga buku catatan santri.

“selain ada Al-Qur'an untuk menunjang pembelajaran kita ada juga buku catatan murid, didalamnya berisi catatan hari, tanggal, juz yang disetorkan serta keterangan salahdan tanda tangan Guru”

Apa yang disampaikan oleh ibu karisma dengan menggunakan media kita mengajar juga jadi lebih gampang karena semuanya sudah tertulis dibuku jadi ya tidak bingung lagi.

2. Faktor penghambat pola komunikasi guru dan murid di dalam TPQ Al-Falah Bobosan.

Di dalam suatu proses komunikasi pasti tidak mungkin berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan didalamnya, dari hasil wawancara dengan Ibu Muslihati penulis menemukan beberapa hambatan pola komunikasi yang di TPQ Al-Falah yaitu :

a. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis menjadi faktor yang sering dijumpai dalam berkomunikasi, seperti di TPQ Al-Falah merupakan suatu hambatan apabila setiap anak mengalami hal yang mengakibatkan mereka merasa jenuh, malas dan bosan dengan hafalan mereka. Hal itu biasanya muncul dalam diri seorang murid. Guru akan merasa sulit ketika abak mengalami hal demikian.

“Namanya anak-anak ya mba, mereka juga kadang merasakan malas, kejenuhan saat menghafal Al-Qur'an, biasanya ada anak-anak yang sengaja izin ke toilet lama, ya karena dengan alasan mengulur waktu supaya tidak hafalan.”⁹¹

Selain hambatan itu muncul dari dalam diri murid, hambatan dari luar juga bisa terjadi, terutama pada kondisi lingkungan sekitar, pertemanan.

⁹¹ Wawancara dengan ibu Muslihati pada hari senin, 18 September 2023 di halaman TPQ Al-Falah jam 17.30.

“kadang bagi para murid/santri yang mondok di TPQ itu kangen orang tuanya, pengen pulang, liburan bersama keluarganya, Namany anak-anak juga kadang mereka bisa juga bertengkar dengan anak yang lainnya.”⁹²

Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Kharisma hambatan psikologis ini sering terjadi di dalam proses pembelajaran, seperti ketika anak sedang mengalami kejenuhan akhirnya komunikasi yang disampaikan mengalami hambatan sehingga respon yang ditimbulkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

b. Hambatan Sosiologis

Hambatan sosiologis merupakan hambatan yang terjadi sebab hubungan sosial, yang terjadi di TPQ Al-Falah Bobosan ini terjadi antara Guru dan Orang tua murid.

“Orang tua murid kadang tidak terima anaknya stuck di hafalan itu itu saja, padahal mereka tidak paham akan kemampuan anak dalam menghafal, yang paham kan kita sebagai guru, dan kami mendengar itu dari orang lain, bukan dari orang yang bersangkutan, tentunya ini juga menjadi hal yang perlu diperhatikan juga.”

Menurut Ibu Muslihati, orang tua kurang mengetahui kemampuan anak tetapi tidak terima jika anaknya stuck di hafalan yang itu-itu saja, padahal orang tua seharusnya menyadari juga kemampuan anak. hal ini terjadi pada orang tua yang tidak memondokkan anaknya di TPQ Al-Falah atau bisa dikatakan hanya mengaji saja disana.

⁹² Wawancara dengan ibu Muslihati pada hari senin, 18 September 2023 di halaman TPQ Al-Falah jam 17.30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di Tarik kesimpulan yang kiranya dapat menjawab rumusan masalah pada bab satu terkait dengan pola komunikasi guru program tahfidz pasca Qur'an (PTPT) dalam meningkatkan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah Karangsalam serta faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru dalam peningkatan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah Karangsalam. Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis bermaksud untuk memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang dilakukan oleh guru guna peningkatan kualitas hafalan yaitu menggunakan pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah.

Pola komunikasi satu arah pada saat proses Tallaqi di TPQ Al-Falah sudah cukup efektif, tetapi berbeda dengan pola komunikasi satu arah pada saat guru memberikan motivasi atau semangat ketika anak sedang mengalami penurunan hafalan, sebab beberapa anak tidak langsung mengetahui maksud dari pesan yang disampaikan oleh guru. pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah di TPQ Al-Falah juga sudah efektif, karena dengan penerapan pola komunikasi tersebut anak menjadi lebih hafal tentang hafalan mereka.

2. Peningkatan kualitas hafalan.

Peningkatan kualitas hafalan di TPQ Al-Falah dengan memperhatikan indikator kualitas hafalan yaitu tajwid, Fashohah dan kelancaran membaca Al-Qur'an. pada indikator kelancaran menghafal Al-Qur'an murid yang mondok dan tidak mondok memiliki perbedaan kelancaraan menghafal, anak yang tidak mondok sebagian besar lebih lambat menghafal dibandingkan anak yang mondok.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung pola komunikasi guru di (PTPT) dalam meningkatkan kualitas hafalan adalah kesesuaian pesan artinya apa yang guru sampaikan murid dapat menerima maksud guru dengan baik, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat pola komunikasi guru di (PTPT) dalam meningkatkan kualitas hafalan adalah hambatan sosiologis dan psikologis.

B. Saran

Saran yang akan penulis berikan, merupakan hasil dari kesimpulan di atas yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan bagi Program Tahfidz Pasca Qur'an di TPQ Al-Falah Karangsalam, penulis berharap kepada seluruh tenaga pendidik/guru untuk dapat mengimplementasikan pola komunikasi yang efektif dengan baik, sehingga terwujudnya target pembelajaran yang sudah ditentukan.
2. Memiliki kebijakan dengan cara mewajibkan anak mondok agar secara keseluruhan murid di (PTPT) Al-Falah ini memiliki peningkatan kualitas hafalan secara serentak dan sigifikan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan sekaligus dapat di kembangkan kembali, juga disarankan untuk membaca lebih banyak rujukan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.

C. Penutup

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sepenuhnya menyadari, skripsi ini jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azizul Ghaffar, Akhmad Haryono, Albert Tallapessy, “Pola Komunikasi Kyai dan Santri di Pondok pesantren At-Taufiq Wringin Wonosobo”, Vol.4 No 2 Tahun 2021 (Universitas Jember, Indonesia)
- Ali Nurdin,dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: CV Mitra Media Nusantara, 2013)
- Amin apriyadin, Hasan bisri, Zahra Khusnul Latifah, “pengaruh metode muroja’ah jama’I terhadap kualitas hafalan Al-qur’an”(Bogor, Universitas Djuanda Bogor,2020).
- Amelia Kurniati, ”Pola Komunikasi Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Murid di Taman Kanak-kanan El-Fikri Yayasan Kahfi Tangerang Selatan”(Jakarta,Universitas Syarif Hidayatullah,2013).
- Ansar Suherman, *Buku ajar Komunikasi* (Sleman,Deepublish 2022)
- Anton Susanto “Pola Kokunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Fajar Kasui Way Kanan” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
- Arif Rahman Hakim, “Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Menghafal di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung” (Bandarlampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).
- Bagus Ramadani, *Panduan Tahfidzh Qur’an* (Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021)
- [Dikembangkan, Pasca TPO Program Tahfidz - Suara Nahdliyin](#) di akses pada selasa, 24 Januari 2022 pada pukul 12:20.
- Dewi Hamalatin, “Relasi guru dengan murid perpektif KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adab al’Alim wa al Muta’allim” ,Surabaya (Uin Sunan Ampel Surabaya,2019)
- Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta,Diva Press 2020)
- Fikriyyah Qotrun Nadaa, Jurnal “Metode MudarasaH sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Qur’an” (Jawa Timur, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

- Giyanti et.al., *Penilaian Tahfidz Qur'an: Konsep, Analisis, dan Praktik* (Yogyakarta, CV Bintang Semesta Media, 2021)
- Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta, Rajagrafindo Persada 2012)
- Husnaya Amalina Ayyahin dan Andita Risiko Faristiana, "Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Roudlotul Qur'an Sedah Jenangan Ponorogo".(Ponorogo: Program Studi Komunikai Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022)
- Iifa Kurnianto,"Pola Komunikasi Kyai dan Santi dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Hasan Ponorogo (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Lisya Chairani,M.A. Subandi, "Psikologi Penghafal Al-Qur'an peranan regulasi diri" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitianj kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Penghafal Al-Qur'an peranan regulasi diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 44.
- [Mengenal Fashahah – fahrurrozie \(wordpress.com\)](https://www.fahrurrozie.com) diakses pada Senin 15 mei 2023 pukul 19:13
- Muhammad Yusuf Harahap, "Teknik komunikasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an santri di rumah Qur'an violet (RVQ) kecamatan Bonatua Lunasi"(Medan,Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2021).
- Muhammad Musa Nashr, *Wasiat rasul kepada pembaca & penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: Al-qowam 2014)
- Nadia Hikmaturr Ramadan "Pola Komunikasi Guru Mengaji dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur'ann Depok" (Jakarta, Intitut Ilmu Al-Qur'an,2021).
- Nurfuadi, *Profesionalisme guru*,(Purwokerto:STAIN Press,2012)

Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana*. Volume XIII No 2 2014.

Onong Uchana Efendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda karya 1996)

[Penyegaran Metodologi Guru Qiroati \(kabarmadrasah.com\)](http://kabarmadrasah.com) di akses pada Selasa, 24 Januari 2022 pada pukul 12:44.

[Profil Pondok Pesantren Yayasan Al-Falah M.A - \(alfalahbobosan.blogspot.com\)](http://alfalahbobosan.blogspot.com)
Diakses pada Selasa, 24 Januari pada pukul 12:06.

Rifqotul Husna, Alnafa Dita Setiarni, Anna Wasilatul Bariroh, “Program majelisan dalam meningkatkan kualitas hafalan” studi living qur’an di pusat Pendidikan ilmu al-qur’an pondok pesantren nurul jaded Paiton Probolinggo”(Probolinggo, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo,2021).

Rusly,”Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Juz ‘Amma di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hikmah” (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Nadia Hikmaturr Ramadan “Pola Komunikasi Guru Mengaji dalam Pembinaan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur’ann Depok” (Jakarta, Intitut Ilmu Al-Qur’an,2021)

Sa’dullah, *9 cara praktis menghafal Al-Qur’an* (Jakarta, Gema Insani, 2008)

Sheila Halimatus Suhro “Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Moral Siswa di MA Pondok Pesantren Raudkatul Jannah Desa Tegalorejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jawa Timur” (2022).

Sudaryono, *Interpersonal Skill* (Jakarta, Kencana 2022)

Siti Nafisatul Latifa, “Kompetensi Pedagogik Guru Qiro’ati Dan Upaya Peningkatannya Di Taman Pendidikan Al Qur’an Hidayatul Mubtadi’in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

Siti Inarotul dan Fina Surya Anggraini, Jurnal, “Implementasi Metode Muroja’ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan AL-Qur’an di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto”,(Institut Pesanten KH Abdul Chalim Mojokerto,2022).

Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2020) hlm 2016

[Slide1\(uii.ac.id\)https://communication.uii.ac.id/old/images/PERKULIAHAN/2013/SosKom/soskom6.pdf](https://communication.uii.ac.id/old/images/PERKULIAHAN/2013/SosKom/soskom6.pdf) diakses pada hari Sabtu, 30 September 2023 pukul 10.24

Suzy Azeharine, Nurul Khotimah, “Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” In Bengkulu” (Bengkulu, Universitas Tarumanagara, 2015)

Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2020)

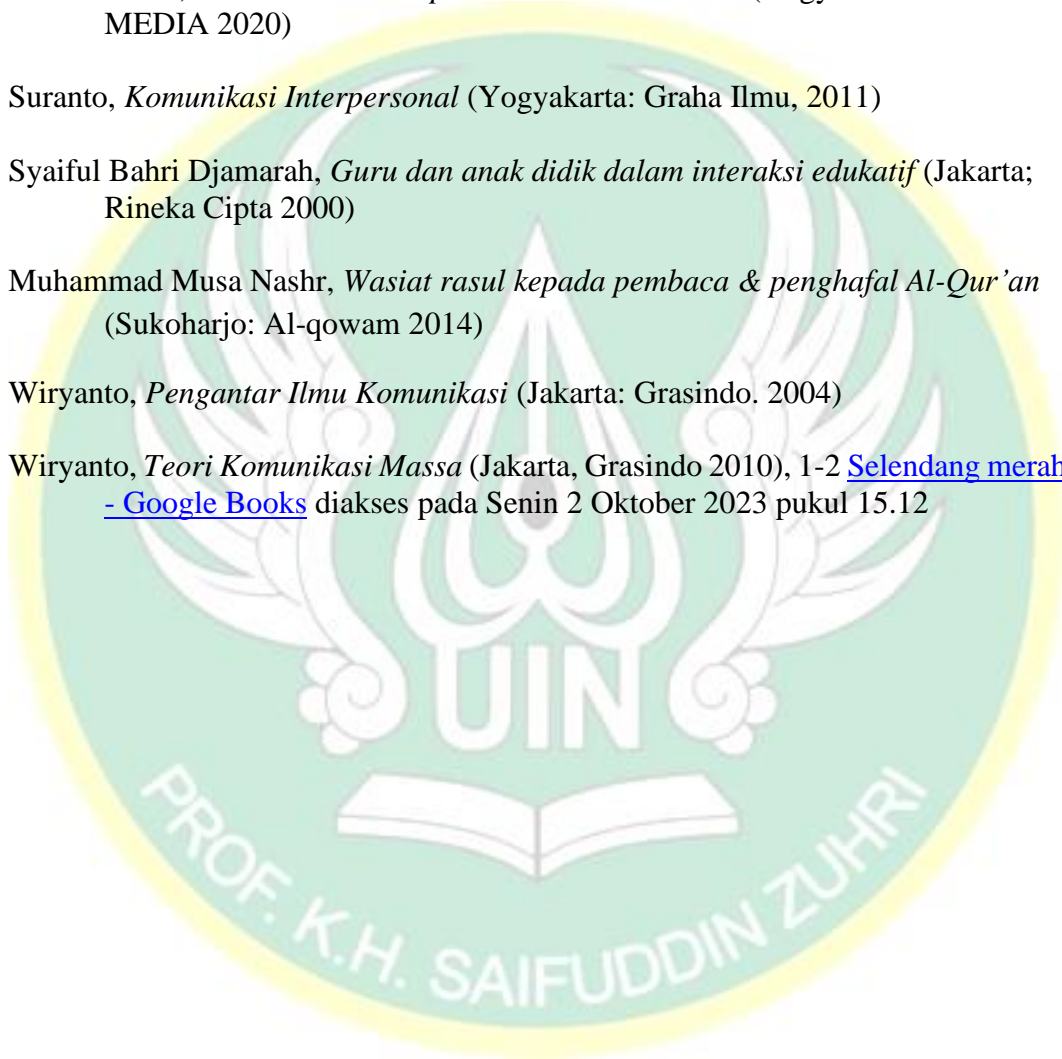
Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta; Rineka Cipta 2000)

Muhammad Musa Nashr, *Wasiat rasul kepada pembaca & penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: Al-qowam 2014)

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo. 2004)

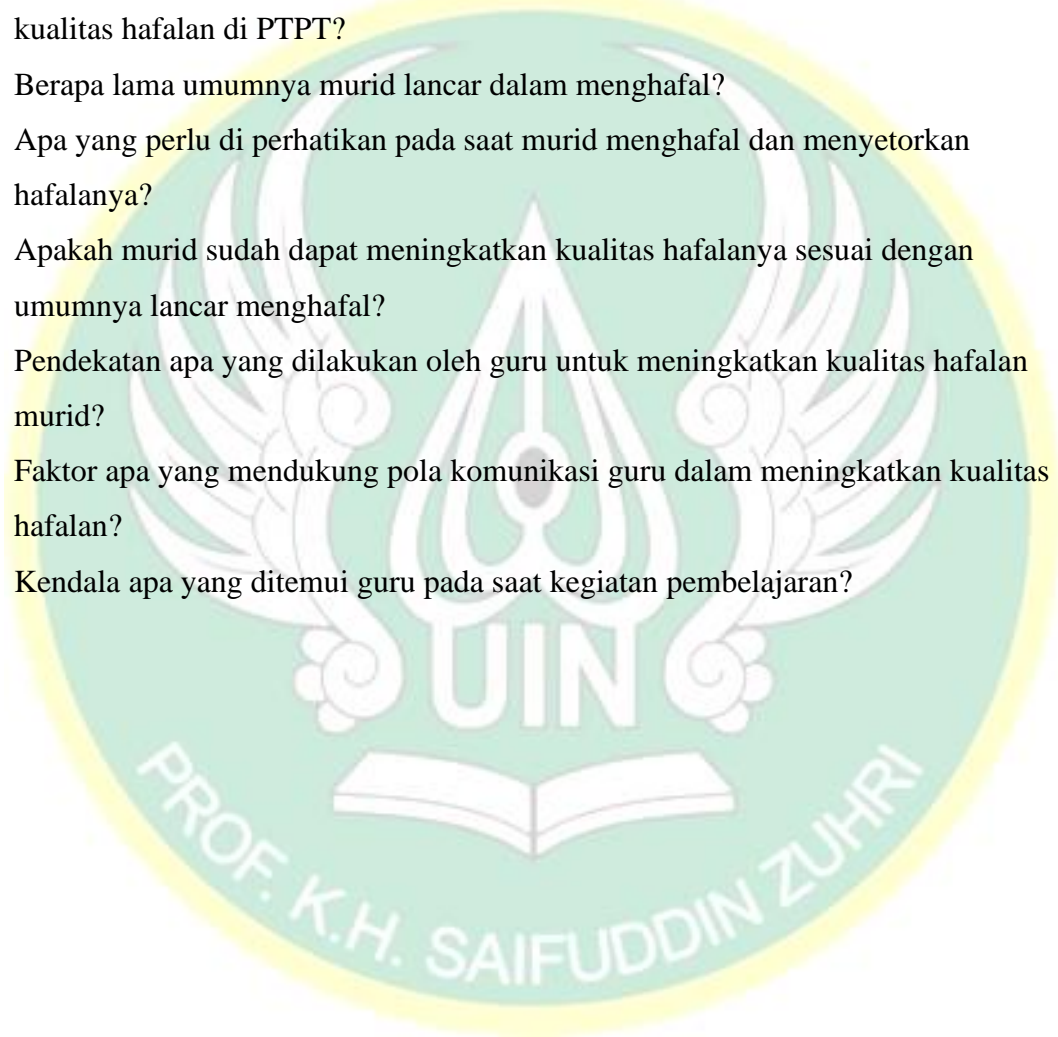
Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta, Grasindo 2010), 1-2 [Selendang merah - Google Books](#) diakses pada Senin 2 Oktober 2023 pukul 15.12



LAMPIRAN

Lampiran Pedoman wawancara

1. Bagaimana cara guru berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran PTPT ?
2. Apa pola komunikasi yang digunakan guru agar dapat meningkatkan kualitas hafalan?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan di PTPT?
4. Berapa lama umumnya murid lancar dalam menghafal?
5. Apa yang perlu di perhatikan pada saat murid menghafal dan menyetorkan hafalannya?
6. Apakah murid sudah dapat meningkatkan kualitas hafalannya sesuai dengan umumnya lancar menghafal?
7. Pendekatan apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hafalan murid?
8. Faktor apa yang mendukung pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan?
9. Kendala apa yang ditemui guru pada saat kegiatan pembelajaran?



Hasil wawancara dengan Guru di (PTPT) Al-Falah

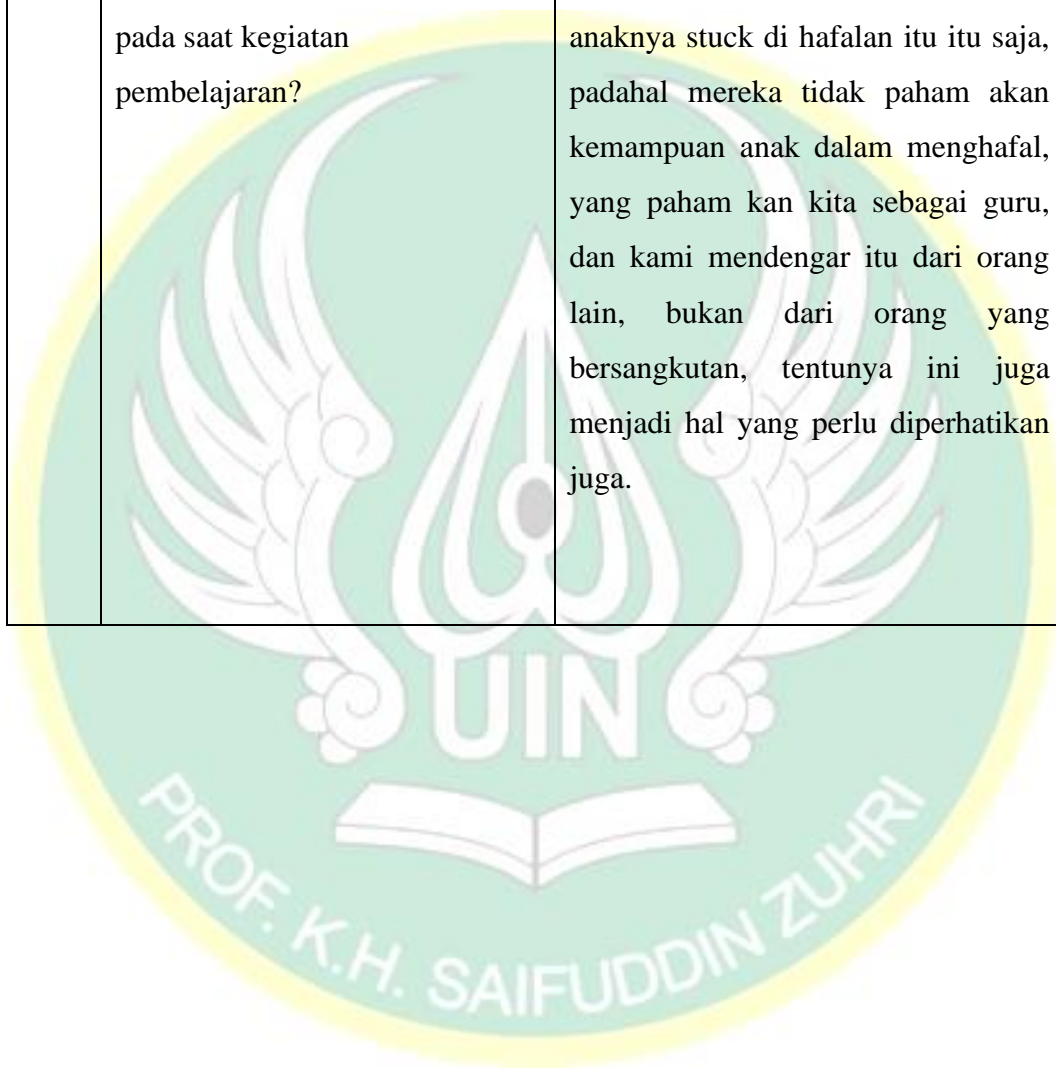
Nama : Ibu Muslihati

Jabatan : Guru kelas 1 PTPT

Lokasi : TPQ AL-Falah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Bagaimana cara guru berkomunikasi dalam kegiatan PTPT?	Ya secara langsung bertatap muka
2	Apa pola komunikasi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas hafalanya?	Disetiap kegiatan pembelajaran ya berbeda beda.
3	Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan di PTPT?	Ya dengan metode pembelajaran yang 105 menit itu
4	Berapa lama umumnya murid lancar dalam menghafal?	Paling umum seminggu itu 14 halaman
5	Apa yang perlu di perhatikan pada saat murid menghafal dan menyetorkan hafalanya?	Kelancaran dalam menghafalnya. Tajwidnya harus benar.
6	Apakah murid sudah dapat meningkatkan kualitas hafalanya sesuai dengan umumnya lancar menghafal?	Sudah, tetapi terdapat perbedaan pada anak yang mondok dan tidak mondok, untuk anak yang mondok mereka lebih bisa menghafal lebih banyak dari yang tidak mondok.
7	Pendekatan apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hafalan murid?	Ya dengan cara memberikan motivasi kepada murid apabila

		sedang mengalami penurunan dalam menghafal
8	Faktor apa yang mendukung pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan?	Dengan pemahannya anak oleh apa yang guru sampaikan itu mendukung proses pembelajaran di PTPT
9	Kendala apa yang ditemui guru pada saat kegiatan pembelajaran?	Orang tua murid kadang tidak terima anaknya stuck di hafalan itu itu saja, padahal mereka tidak paham akan kemampuan anak dalam menghafal, yang paham kan kita sebagai guru, dan kami mendengar itu dari orang lain, bukan dari orang yang bersangkutan, tentunya ini juga menjadi hal yang perlu diperhatikan juga.



Hasil wawancara dengan Guru di (PTPT) Al-Falah

Nama : Ibu Kharisma
 Jabatan : Guru kelas 3 dan 6 PTPT
 Lokasi : TPQ AL-Falah

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1	Bagaimana cara guru berkomunikasi dalam kegiatan PTPT?	Ya seperti yang mba liat, komunikasi antara guru dan murid disini ya secara langsung bertatap muka.
2	Apa pola komunikasi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas hafalanya?	Sama seperti Ibu Muslihati
3	Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan di PTPT?	Semua guru menggunakan metode yang sama seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Muslihati
4	Berapa lama umumnya murid lancar dalam menghafal?	Umumnya itu di PTPT Al-Falah itu satu minggu sudah menghafal 14 halaman, jika dibandingkan antara anak yang mondok dan tidak itu sangat jelas, anak yang tidak mondok itu satu minggu hafal 14 halaman, atau kurang dari itu, ya karena itu tadi, kurangnya kontrol dari guru, dan karena di rumah memegang handphone. Berbeda dengan anak yang mondok, mereka itu bisa menghafal satu Minggu satu Juz, dan juga satu minggu lebih dari 14

		halaman . karena mereka terkontrol dan memiliki aktivitas yang diawasi oleh guru. tetapi untuk saat ini, sebagian besar anak mampu mencapai targetnya yaitu satu minggu hafal 14 halaman.
5	Apa yang perlu di perhatikan pada saat murid menghafal dan menyetorkan hafalannya?	Dalam proses setoran atau Tallaqi penggunaan tajwid sangat penting sebab ketika salah dalam pengucapan tentu artinya juga akan salah, apalagi pada makharijul huruf itu sangat penting di perhatikan karena jika salah itu tanggungannya di akherat nanti.
6	Apakah murid sudah dapat meningkatkan kualitas hafalannya sesuai dengan umumnya lancar menghafal?	Untuk saat ini, sebagian besar anak mampu mencapai targetnya yaitu satu minggu hafal 14 halaman.
7	Pendekatan apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hafalan murid?	Disini saya selaku guru pasti memberikan motivasi dan dorongan agar anak-anak lebih rajin lagi dalam menghafal, biasanya saya kasih hadiah untuk anak-anak agar bisa mengikuti tes dengan baik
8	Faktor apa yang mendukung pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan?	Selain ada Al-Qur'an untuk menunjang pembelajaran kita ada juga buku catatan murid, didalamnya berisi catatan hari,tanggal, juz yang

		disetorkan serta keterangan salahdan tanda tangan Guru.
9	Kendala apa yang ditemui guru pada saat kegiatan pembelajaran?	Namanya anak-anak ya mba, mereka juga kadang merasakan malas, kejenuhan saat menghafal Al-Qur'an, biasanya ada anak-anak yang sengaja izin ke toilet lama, ya karena dengan alasan mengulur waktu supaya tidak hafalan.



Logo TPQ Al-Falah



Halaman TPQ Al-Falah



Wawancara Bersama Ibu Muslihati dan Ibu kharisma

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Zumroh Arrofi Nur Fadhillah
 NIM : 1917102108
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 28 September 2001
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : Grumbul Kliencit RT 02 RW 02 Desa
 Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten
 Banyumas
 Nomor Telepon : 08722312124
 E-mail : Zumroharrofi@gmail.com
 Nama Ayah : Tofik Hidayat
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Supriyatini
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Srowot (2007-2012)
2. SMP Takhasus Al-Qur'an Pekuncen (2012-2015)
3. SMK Ma'Arif NU 1 Kembaran (2015-2018)
4. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (S1) (2019-2023)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-
 benarnya untuk dapat diperhitungkan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 5 Oktober 2023

Zumroh Arrofi Nur Fadhillah

NIM. 1917102075

